

**KONSEP RAMAH ANAK PADA KEGIATAN PENDIDIKAN DI MASJID  
AR-RAMLI KELURAHAN INDRAKASIH MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SETIA DARMA**  
**NIM. 0301171277**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**KONSEP RAMAH ANAK PADA KEGIATAN PENDIDIKAN DI MASJID  
AR-RAMLI KELURAHAN INDRAKASIH MEDAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH:**

**SETIA DARMA**  
**NIM. 0301171277**

Pembimbing 1

Dr. Mardianto, M.Pd  
NIP. 196712121994031004

Pembimbing 2

Dr. Junaidi Arsyad, M.A  
NIP. 197601202009031001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Hal : Skripsi

Medan, 10 Oktober 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

*Assalamu`alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Setia Darma yang berjudul:

**“Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan”**

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

*Wassalamu`alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh*

**Dosen Pembimbing I**



**Dr. Mardianto, M.Pd**  
NIP. 1967121219944031004

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Jumidi Arsyad, M.A**  
NIP. 197601202009031001

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setia Darma

NIM : 0301171277

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Mesjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Mesjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih". Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan



**Setia Darma**  
NIM. 0301171277

## ABSTRAK



Nama : Setia Darma  
NIM : 0301171277  
Judul : Konsep Ramah Anak Pada  
Kegiatan Pendidikan di Masjid Ar  
Ramli Kelurahan Indrakasih Medan  
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M. Pd  
Pembimbing II : Dr. Junaidi Arsyad, M.A  
No. HP : 082370144315  
Email : setiadarma1598@gmail.com

---

### Kata Kunci: Ramah Anak, Pendidikan, Masjid

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah kegiatan pendidikan ramah anak sudah diterapkan di Masjid Ar-Ramli (2) Bagaimana Konsep Ramah Anak pada kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli (3) sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini adalah beberapa Pengurus Masjid, pengajar dan anak didik yang ada di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model dari Miles dan Huberman yang terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih menunjukkan bawasanya kegiatan pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli benar-benar ada dan merupakan hal yang positif dimasa sekarang disamping semaraknya godaan kecanggihan teknologi terutama handpone yang hampir kebanyakan anak-anak gemar bermain game online oleh karena pendidikan ramah anak ini bersaing agar anak-anak lebih meminati mengaji dan belajar bersama-sama temanya di Masjid Ar-Ramli. Konsep Pendidikan ramah anak yang diterapkan di Masjid Ar-Ramli disukai oleh anak-anak yang belajar disitu, dapat terlihat dengan adanya respon positif mereka, dan mereka sering berlama-lama di Masjid, bermain dengan para pengajar walaupun waktu belajar telah selesai, hal itu menunjukkan bahwa kedekatan antara pengajar dan anak-anak memang sudah diterapkan dengan baik. Tak hanya itu saja para orangtua juga mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada para pengajar, orangtua selalu menyambut baik para pengajar di Masjid Ar-Ramli, bagi mereka orangtua murid pengajar adalah seorang ustad yang sepatutnya dihormati karena mengajarkan kebaikan kepada anak-anak mereka. Sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli telah mendukung untuk jama'ah bisa merasa nyaman saat beribadah, bukan hanya itu saja, agar anak-anak juga belajarnya semakin rajin, saat ini sarana dan prasarana juga dalam proses perkembangan, dapat terlihat bahwa saat ini Masjid Ar-Ramli sedang dilakukan proses pembangunan.

**Pembimbing I**

**Dr. Mardianto, M.Pd**  
**NIP. 196712121994031004**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala petunjuk, kekuatan, rahmat dan hidayah-Nya kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Mesjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih” ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Dalam penyusunan dan pembuatan proposal skripsi ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
2. Ibu Dr. Mahariah, M. Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Mardianto, M. Pd, selaku pembimbing skripsi I saya yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, dan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M.A, selaku pembimbing skripsi II saya yang tidak pernah lelah dalam membantu dan memberikan pengarahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat saya selesaikan.

5. Bapak Suroso selaku guru pamong saya sewaktu pelaksanaan observasi di lapangan, yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data-data yang saya butuhkan, sehingga saya dapat melaksanakan penelitian.
6. Kepada seluruh Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya karena telah ikut serta dan bersedia untuk membantu saya dalam mengumpulkan data-data yang saya butuhkan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan PAI serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mawardi dan Ibu Misbah Irianti yang telah memberikan motivasi, dukungan, moril dan materil yang tiada hingga kepada saya sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana.
9. Abang saya Riko Pratama yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi hingga mendapatkan gelar sarjana.
10. Kepada sahabat seperjuangan perantauan saya Muhammad Ali, bang Alfi Yurian, bang Fuadi, Hafizh Gustian Harlis, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah memberikan saya motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Mutiah Qonitah dan Taufik Hidayat, Muallif yang memberikan dukungan motivasi dan membantu diskusi dalam pengerjaan skripsi ini.

12. Kepada Support system saya Juliyati, S.Pd. yang telah berkenan membantu saya di saat-saat proses penelitian di lapangan sehingga saya mampu dalam penyelesaian skripsi.
13. Kepada sahabat seperjuangan perskripsian saya Shynta Sri Wahyuni Ginting S.Pd yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan Do'a sehingga saya mampu dalam penyelesaian skripsi.
14. Kepada teman-teman Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017 terkhusus PAI-4 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang menjadi rekan selama proses perkuliahan dan telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan dan pembuatan proposal skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penulisan maupun penyajian materi. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak saya harapkan demi kesempurnaan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini kedepannya. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan, serta bagi saya sendiri.

Waasalamu ,,alaikum Wr. Wb.

Medan, 06 Oktober 2021

**Setia Darma**  
**NIM.0301171277**

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATAPENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang Konsep Ramah Anak .....	8
1. Sarana dan Prasarana Ramah Anak.....	11
2. Tipe-tipe Masjid Ramah Anak.....	12
B. Pembahasan tentang Kegiatan Pendidikan.....	14
1. Pengertian Kegiatan Pendidikan.....	17
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	22
C. Masjid .....	26
1. Masjid Ramah Anak.....	32
2. Peran Masjid .....	33
3. Pelayanan Masjid .....	38
4. Sarana dan Prasaran Masjid.....	39
5. Tujuan Masjid Ramah Anak.....	39
6. Komponen Masjid Ramah Anak.....	39
D. Penelitian yang Relevan.....	39

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Subjek Penelitian .....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data .....	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	49

### **BAB IV: PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	50
B. Temuan Khusus .....	54
1. Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan Yang Ada di Masjid Ar-Ramli.....	54
2. Pendidikan Ramah Anak Yang Sudah Diterapkan di Masjid Ar-Raml.....	57
3. Sarana dan Prasarana Yang Terdapat di Masjid Ar-Ramli ....	58

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman Nabi Muhammad Saw hingga sampai akhir zaman nanti manusia tidak terlepas dari namanya tuntutan Pendidikan guna memperoleh pengetahuan yang dapat membedakan manakah orang beilmu dengan orang yang tidak beilmu sebagaimana firman Allah Swt.

◆✕↔🔊👤✍️✂️ ③👉📦◆👉↔️📦④ 📧📧📧 📧📧📧📧  
 •◆ ◆✕↔️🔊👤✍️✂️◆📦 ◆📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 Artinya: Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar/ 39:9).

Kegiatan pendidikan semua peserta didik berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan yang mana setiap pendidik dituntut untuk senantiasa ramah terhadap peserta didiknya dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan. Islam juga melarang kita berkata kasar ataupun ucapan yang tidak pantas sekalipun seorang anak kecil.

Sebagaimana Allah Swt. Berfirman:

◆②📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 •◆📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 ✂️✂️✂️ ◆📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧📧  
 Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya Allah adalah maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S An-Nisa ayat 114)

Didalam menjalankan proses kegiatan pendidikan tidak semudah membalikkan telapak tangan yang pastinya ada saja permasalahan yang kita hadapi baik permasalahan yang bersifat intra dari penyelenggara pendidikan, maupun permasalahan-permasalahan yang muncul dari peserta didik itu sendiri.

Maka dari pada itu pendidikan yang ada di Masjid harus dikemas sedemikian rupa agar dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang bersikap ramah anak sehingga anak-anak yang senantiasa berpartisipasi untuk memakmurkan Masjid dengan beragam kegiatan pendidikan yang ada.<sup>1</sup>

Berdasarkan Tap. MPR No.II / MPR / 1988 tentang GBHN tercantum: Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani.<sup>2</sup>

Oleh karenanya Konsep Ramah Anak adalah suatu program guna mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Sikap ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri.

Sejak konsep ramah anak diperkenalkan pada tahun 1990, konsep ini berkembang dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep sekolah ramah anak, ruang publik ramah anak, kota ramah anak menjadi populer. Namun, konsep ramah anak belum banyak dikaitkan dengan tempat ibadah, seperti Masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor bagaimana memandang tentang konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan yang ada di Masjid. Studi ini

---

<sup>1</sup> Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 22.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya.

menemukan bahwa anak-anak sudah mendapatkan kenyamanan dalam kegiatan pendidikan yang diprogramkan oleh badan kenajiran Masjid tersebut.<sup>3</sup>

Pada dasarnya pengurus Masjid telah menyadari bahwa didalam Islam mengajarkan bahwa anak-anak harus mendapatkan perlindungan dengan tidak berlaku kasar terhadap diri mereka dengan tidak berlaku kasar dengan kekerasan fisik, mereka juga berhak mendapatkan fasilitas, kenyamanan sehingga mereka betah berada di Masjid.

Hal seperti inilah yang harus kita analisis karena sayang sekali apabila anak-anak tidak dekat dengan Masjid maka ia akan jauh dari Masjid serta melakukan tindakan kenakalan yang lebih membahayakan dirinya maupun orang lain. Anak-anak juga mesti mendapatkan pola asuh pendidikan yang ramah anak karena mereka berhak mendapatkan pendidikan yang menjamin si anak untuk dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan si anak. Diharapkan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional dan spiritualnya.

Kita sebagai orang dewasa tidak boleh langsung memponis dan mendoktrin secara paksa dengan melontarkan bahasa-bahasa yang kasar terhadap anak-anak yang lasak di Masjid karena masih banyak bahasa yang kita dapat kita gunakan untuk menegur anak-anak yang ribut di Masjid dengan bahasa teguran halus atau bahasa sendiran yang lebih baik dari pada bersikap keras karena anak-anak berhak mendapatkan hak perlindungan yang kita kenal dengan istilah hak asasi manusia.<sup>4</sup>

Didalam pasal 3 UU No.23/2002 tentang perlindungan anak menyatakan perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak supaya dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

---

<sup>3</sup> Rustam Pakpahan. 2018. Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 1-28.

<sup>4</sup> Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2015. *Konsep Ramah Anak*. h. 9.



*Al-Aqra berkata, “Aku memiliki sepuluh anak, namun tidak ada satu pun dari mereka yang kucium”. Kelembutan Rasulullah lantas mengalihkan pandangannya kepada Aqra’, lalu berkata, “Orang yang tidak mengasihi tidak dikasihi”. (HR. Bukhori Muslim).<sup>6</sup>*

Hadis di atas menggambarkan bentuk kelembutan dan kasih sayang Rasulullah Saw. Kasih sayang Nabi Saw. tidak ada habisnya bahkan dalam kondisi sholat sekali pun beliau tetap menunjukkannya. Sebagaimana dalam riwayat menceritakan bahwa ketika beliau berada di Masjid, Hasan dan Husain yang rumahnya berada di sebelah Masjid mendatanginya. Terkadang karena kebiasaan anak-anak kecil, mereka menaiki punggung beliau pada saat bersujud. Namu, beliau dengan lembut memegang tangan dan mendudukkan mereka berdua di sampingnya. meskipun selama sholat mereka berdua terus menaiki punggung beliau, namun beliau tetap dengan lembut menurunkan mereka sampai sholat.<sup>7</sup>

Masjid juga merupakan salah satu tempat sarana pendidikan, bermusyawarah, dan tempat ibadah yang senantiasa dihadiri oleh setiap kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Namun yang menjadi perhatian kita bersama bahwa sering sekali anak-anak menjadi korban pelampiasan amarah dan pihak pengurus Masjid itu sendiri dikarenakan terkadang sering sekali anak-anak membuat tingkah laku yang menyebabkan pengurus Masjid atau jamaah lainnya kesal terhadap tingkah mereka sehingga memarahinya, membentakanya bahkan ada yang mengusirnya dari Masjid itu sendiri.

Oleh karenanya hujjah saya mengangkat judul "Konsep Ramah Anak Pada kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan" dikarenakan Masjid Ar-Ramli ini dijadikan sebagai sarana lembaga pendidikan Maghrib mengaji khususnya untuk kalangan anak-anak kemudian mendapatkan respek dari anak-anak yang berada dilingkungan tersebut sehingga mereka berbondong-bondong meramaikannya dan Masjid Ar-Ramli ini juga menyediakan beberapa kegiatan pendidikan guna menambah wawasan bagi jama'ah tersebut.

---

<sup>6</sup> Muhammad Fu’ad Abdul Baqi. 2021. *Hadis Shohih Bukhori Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo. h. 225.

<sup>7</sup> Imam Husain. 2013. *Hikmah Abadi Revolusi*, Jakarta Selatan: Sadra Press. h. 31.

Sebagaimana Masjid pada umumnya, kita ketahui bersama Masjid mempunyai tempat sarana dan prasana yang menyediakan fasilitas ibadah agar kiranya ummat Islam seluruh dunia dapat dengan nyaman serta khusuk dalam melaksanakan ibadahnya kepada Allah Swt dan melakukan banyak amalan untuk meraih keridhoan Allah Swt. Begitu halnya Masjid Ar-Ramli memiliki beberapa sarana dan prasarana diantaranya: Lapangan Parkir kendaraan kereta maupun mobil, tersedianya kamar mandi/tempat wudhu yang terpisah antara pria dan wanita, adanya rumah petugas kebersihan Masjid, dan Masjid yang dilengkapi AC, kipas angin, kamar ganti pakaian ustad, adanya mimbar khutbah, serta dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung lainnya.

### **B. Fokus Penelitian**

Konsep ramah anak merupakan suatu kegiatan pendidikan ramah anak dengan melaksanakan suatu pogram pendidikan yang menyenangkan, membahagiakan tanpa dengan adanya tindakan kekerasan sehingga memperoleh ilmu dengan kesenangan hati tanpa adanya keterpaksaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Ar-Ramli?
2. Apakah kegiatan pendidikan ramah anak sudah diterapkan di Masjid Ar-Ramli?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini memberikan deskripsi:

1. Untuk mengetahui konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan pendidikan ramah anak sudah diterapkan apa belum di Masjid Ar-Ramli.

3. Untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli.

#### **E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang konsep ramah anak
2. Memperkaya pengetahuan dalam hal kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat lingkungan Indrakasih Medan untuk mengetahui rutinitas kegiatan pendidikan ramah anak di Masjid Ar-Ramli.
2. Bagi jamaah Masjid Ar-Ramli untuk mengetahui pendidikan apa saja yang ada di Masjid Ar-Ramli.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat meneliti masalah yang sama di tempat yang berbeda.



untuk memperhatikan perkara-perkara berikut ini:<sup>2</sup>

1. Mendorong anak untuk membaca dan menghafal Al-Quran
2. Mendorong anak untuk menghafal Hadis-hadis Nabi SAW
3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah yang tampak disekelilingnya.
4. Mendorong anak untuk melaksanakan sholat pada waktunya, sejak berumur 7 tahun. Orangtua benar-benar menjadi panutan pada saat menemaninya menuju masjid untuk melaksanakan shola 8
5. Melatih anak untuk bersabar dan sabar terhadap penyakit atau permasalahan yang sedang menyimpannya. Tak lupa, beritahukan kepada anak tentang pahala yang dijanjikan Allah bafi orang-orang yang sabar.
6. Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya mencintai Allah beserta Rasul-Nya dan keutamaan-keutamaan lainnya seperti : taubat, syukur, sabar, memiliki harapan, bertawakal kepada Allah dan ikhlas.
7. Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya mensucikan hati dari berbagai penyakit hasud, iri, dengki, rasa benci dan antipati.
8. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin dari harta pribadi yang dimilikinya. Agar belajar jadi penderma sejak kecil.
9. Membacakan kisah-kisah para Nabi dan Kisah-kisah dalam Al-Quran kepada anak.
10. Konsisten dalam menampilkan prilaku positif dihadapan anak-anak sehingga baik orangtua maupun guru dapat menuntun yang baik bagi bagi mereka.

Menyadari hal tersebut, perlulah dikembangkan pembelajaran yang humanistik yaitu model pembelajaran yang menyadari bahwa belajar bukan merupakan konsekuensi yang otomatis namun membutuhkan keterlibatan mental dan mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memadukan potensi didik dan psikis anak. Kondisi tersebut tidak hanya di sekolah, di lingkungan rumah maupun masyarakat yang nyaman dan aman bagi anak.

Sebagai sebuah proses pendidikan adalah proses panjang seseorang

---

<sup>2</sup> Supardi. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak: Yogyakarta*, UII Press, h. 28 dan 32.

mendapatkan pembelajaran. Dalam Islam, pendidikan itu bahkan sudah dimulai ketika seseorang mencari jodoh, menikah dan berumah tangga, yang kemudian berlanjut ketika anak masih di dalam kandunga, lalu fase bayi dan seterusnya, dan semua proses itu harus nyaman dan mendatangkan ras bahagia, terutama bagi ibu. Dengan demikian diharapkan kelak ibu dapat merawat dan mendidik anaknya dengan perasaan nyaman dan bahagia pula, sehingga potensi-potensi kebaikan yang ada dalam diri anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang kondusif. Inilah cikal bakal pendidikan yang ramah anak, dan itu dimulai dari rumah. Anak berinteraksi dengan kedua orangtua, keluarga dan lingkungan rumahnya dengan perasaan aman.

Pendidikan ramah anak adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistik yang disebut juga mendidik anak dengan pendekatan kasih sayang. Anak tidak lagi dijadikan obyek pembelajaran namun sebagai subyek pembelajaran, dimana orangtua dan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing bagi mereka. Dengan kata lain bahwa pendidikan ramaha anak adalah pengembangan pembelajaran yang humanistik pada anak dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memuhi segala aspek atau mendukung hak anak dengan pendekatan kasih sayang baik dalam keluarga,sekolah, masyarakat dan negara.

Konsep ramah anak ini merupakan suatu prinsip-prinsip yang pada dasarnya menekankan kepada seluruh anak-anak untuk mendapat kan hak yang sama untuk mendapatkan suatu keadaan yang menjamin keberibadian bakat, minat, potensi, mereka sepenuhnya.

Adapun konsep ramah anak di Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 8 Tahun 2014 adalah:

1. Non diskriminasi, menjamin kesempatan setiap anak menikmati hak anak untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, golongan, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
2. Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.

3. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan adalah menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin perkembangan holistik serta terintegrasi setiap anak.
4. Penghormatan terhadap pandangan anak mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang memengaruhi anak di lingkungan sekolah.
5. Pengelolaan yang baik dengan menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.<sup>3</sup>

#### 1. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Sarana dan prasarana merupakan suatu media fasilitas guna melengkapi berbagai kebutuhan fasilitas ibadah maupun kebutuhan lainnya. Majelis Ulama Indonesia dan Dewan Masjid Indonesia telah memprakarsai program ecomasjid. Beberapa tindak lanjut telah dilakukan terutama dalam hal mendukung fungsi utama Masjid sebagai tempat ibadah, khususnya dalam peningkatan akses air dan sanitasi sebagai sarana bersuci (*thaharah*) untuk sahnya ibadah serta merupakan kebutuhan masyarakat paling mendasar yang saat ini dirasakan keadaannya semakin kritis.

Untuk mendukung peningkatan akses air dan sanitasi ini untuk masyarakat, Majelis Ulama Indonesia melalui Musyawarah Nasional MUI di Surabaya Tahun 2015 telah membahas dan menetapkan Fatwa MUI No. 001/MUNAS-IX/MUI/2015 Tentang Pendayagunaan Harta Zakat, Infaq, Sedekah & Wakaf Untuk Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi Bagi Masyarakat. Diharapkan dana sosial keagamaan ini dapat membantu umat dalam pemenuhan kebutuhan dana untuk pembangunan akses air bersih dan sanitasi bagi masyarakat, terutama masyarakat miskin. Termasuk didalamnya dapat termasuk sarana pemenuhan tenaga listrik dalam penyediaan akses air dan sanitasi tersebut.

Program ecomasjid adalah program pengelolaan masjid yang berkelanjutan melalui aktivitas memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam. Program

---

<sup>3</sup> Momi Hoioroh, Rukiyoti dkk. 2017. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak dikawasan Pesisir Wisata : Yogyakarta*, Cv Andi Offset, h. 23 dan 26.

ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dakwah lisan dan aksi nyata secara terukur sebagai perwujudan Islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal ini dilakukan dengan prinsip dasar:

- a. Mempersiapkan kemandirian umat dalam menghadapi ancaman kelangkaan air dan energi.
- b. Berorientasi pada aspek *idarah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).
- c. Membangun sinergi dengan masyarakat dan pemerintah.
- d. Membangun pengelolaan Masjid yang mandiri dan berkelanjutan.

Melalui kerangka tersebut di atas, ecomasjid yang ideal diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan nilai ibadah muamalah melalui penerapan ajaran Islam dalam kegiatan sehari-hari, khususnya interaksi kita sesama makhluk hidup, mewujudkan Masjid yang suci dengan kawasan lingkungan yang baik, serta memberdayakan komunitas Masjid untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang Islami yang mandiri, dan dengan menjadikan Masjid sebagai pusat pembelajaran (*center of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas Masjid dan masyarakat sekitar.

Guna mendukung ketiga fungsi Masjid tersebut di atas, perlu dilakukan pembangunan kapasitas (*capacity building*) dan penguatan kelembagaan (*institutional strengthening*) Masjid guna mendorong dan membentuk Masjid yang peduli dan berbudaya memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Tiga komponen utama yang saling terkait dalam pengelolaan masjid dibidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah* yaitu Pengurus Masjid, Jamaah Masjid dan Bangunan Masjid, sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid adalah orang-orang yang diberi kepercayaan suatu amanah dari jamaah guna mengelola dan menstrukturkan berbagai aktivitas kegiatan sebagai dan sekaligus sebagai penggerak aktivitas dan merangkul jamaah-jamaah lainnya agar senang melaksanakan sholat di Masjid.
2. Jamaah Masjid merupakan sekumpulan orang yang senantiasa melaksanakan kegiatan ibadah wajib maupun sunnah di Masjid tersebut.

3. Bangunan Masjid merupakan suatu bangunan yang berdiri kokoh sebagai sarana tempat ibadah umat Islam.

## 2. Tipe-tipe Masjid Ramah Anak

Dalam kegiatan Gerakan Nasional Masjid Ramah Anak (MRA) ada 5 (lima) tipe. Setiap tipe masjid ada prasyarat dan outputnya masing-masing yaitu:

Tipe A adalah Masjid jami' yang berada di suatu desa/kelurahan. Adapun prasyarat minimal tipe Masjid jami' atau Masjid komunitas di tingkat desa/kelurahan antara lain: Pengelola Masjid bersedia masjidnya dijadikan Masjid ramah anak, tersedia ruangan/tempat untuk kegiatan anak di dalam Masjid, adanya tempat bermain, berekspresi, berinovasi yang aman bagi anak dan tersedianya toilet/WC dan tempat berwudlu yang bersih.

Output minimal Masjid ramah anak tipe A, antara lain terdiri dari layanan informasi dan buku bacaan (pojok baca) bagi anak, Masjid dan lingkungannya menjadi kawasan tanpa rokok, adanya *tahsinu* Al-Qur'an dan ilmu agama, bimbingan ibadah bagi anak, dan adanya fasilitas tempat sampah terpilah.

Tipe B adalah Masjid besar di tingkat kecamatan Prasyarat minimal Masjid tipe B, pengelola Masjid bersedia Masjid tersebut dijadikan Masjid ramah anak, tersedia ruangan/tempat untuk kegiatan anak di dalam masjid seperti ruang tempat mengaji dan tempat istirahat, adanya tempat bermain, berekspresi, berinovasi yang aman bagi anak; dan hal yang terpenting adanya fasilitas tempat berwudhu yang bersih yang terpisah antara jama'ah laki-laki dan perempuan.

Output minimal Masjid ramah anak tipe B, terdiri dari layanan informasi dan buku bacaan (pojok baca) bagi anak, difasilitasi toilet, tempat berwudlu, wastafel yang bersih, yang terpisah antara jemaah laki-laki dan perempuan, yang bisa diakses oleh anak semua usia dibawah 18 tahun termasuk anak disabilitas, Masjid dan lingkungannya menjadi Kawasan tanpa Rokok, adanya layanan informasi dan diskusi bagi anak remaja, dan tersedia tempat minum gratis yang bisa diakses anak-anak.

Tipe C adalah Masjid agung di tingkat kabupaten/kota prasyarat minimal Masjid tipe C Masjid bersedia dijadikan Masjid ramah anak, tersedia ruangan/tempat untuk kegiatan anak di dalam masjid seperti ruang tempat

mengaji, tempat istirahat, tempat bermain, berekspresi, berinovasi yang aman bagi anak, adanya fasilitas toilet/WC dan tempat berwudhu yang bersih dan terpisah antara jemaah laki-laki dan perempuan, tersedia ruang terbuka yang hijau, dan ada pembinaan terhadap aktivitas anak di Masjid.

Output minimal MRA tipe C, Tersedia layanan informasi dan perpustakaan bagi anak, dilengkapi fasilitas toilet, tempat berwudhu, wastafel yang bersih, yang terpisah antara jemaah laki-laki dan perempuan, yang bisa diakses oleh anak semua usia dibawah 18 tahun termasuk anak disabilitas Masjid dan lingkungannya menjadi Kawasan tanpa Rokok, adanya pengajian Al-Qur'an dan ilmu agama, serta pendampingan dan bimbingan ibadah bagi anak, dan adanya kegiatan pendidikan penting baca Qura'an khusus orang tua.

Tipe D adalah Masjid raya di tingkat propinsi prasyarat minimal tipe D Masjid bersedia Masjidnya dijadikan Masjid ramah anak, tersedia ruangan/tempat untuk kegiatan anak di dalam Masjid seperti ruang tempat mengaji dan tempat istirahat, tempat bermain, berekspresi, berinovasi yang aman bagi anak, tersedia fasilitas toilet/WC dan tempat berwudhu yang bersih dan terpisah antara jemaah laki-laki dan perempuan, kemudian ada ruang terbuka yang hijau.

Output minimal MRA tipe D, Tersedia layanan informasi dan perpustakaan bagi anak, tersedia toilet/WC yang bersih, *wastafel*, tempat berwudhu, yang bisa diakses oleh anak semua usia dibawah 18 tahun termasuk anak disabilitas, Masjid dan lingkungannya menjadi kawasan tanpa Rokok, dan adanya pusat peningkatan kesejahteraan keluarga berbasis Masjid.

## **B. Pembahasan Tentang Kegiatan Pendidikan**

Membahas tentang kegiatan pendidikan pastinya terlebih dahulu kita harus mengenal apa itu pendidikan. Pendidikan dapat kita artikan sebagai proses bimbingan terhadap fitrah anak yang sedang berkembang mencakup *spektrum* yang sangat luas. Sedangkan kegiatannya dapat terealisasikan di rumah, sekolah, dan masyarakat yang diarahkan guna mengembangkan potensi *intelektualitas*,

*moralitas, emosional, estetika* anak sehingga berkembang secara terpadu dan optimal sebagai pribadi seutuhnya.<sup>4</sup>

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>5</sup> Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia guna menumbuhkan, mengembangkan potensi, dan usaha-usaha yang menanamkan nilai-nilai norma pendidikan itu sendiri.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti kekuatan bathin, karakter, dan intelek.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak bagi seseorang di lingkup keluarga, bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman dan berakhlak mulia. Dalam kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses

---

<sup>4</sup> Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Pedoman Masjid Ramah Anak*, h. 30.

<sup>5</sup> Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Pratama, h. 39.

<sup>6</sup> Munir Yusuf. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopa: Kampus IAIN Palopa, h. 7.

belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dapat berjalan dengan semestinya.

Membahas tentang pendidikan pastilah memiliki fungsi dan tujuan, untuk fungsi pendidikan sendiri secara umum adalah membangun manusia yang beriman, cerdas, kompetitif dan bermatabat. Selain itu pendidikan mempunyai fungsi spesifik untuk tujuan dan kebutuhan yang spesifik pula, yaitu:

1. Menyiapkan sebagai manusia yang berbudi
2. Menyiapkan tenaga kerja
3. Menyiapkan warga negara yang baik

Sementara itu, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dikemukakan bahwa fungsi pendidikan adalah: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Untuk tujuan pendidikan sendiri Elfachmi menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, oleh karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi:

1. Memberikan arahan kepada segenap kegiatan pendidikan
2. Sebagai sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan

Namun dalam praktiknya, khususnya sistem persekolahan, dalam rentang antara tujuan umum dan tujuan yang sangat khusus, terdapat pula sejumlah tujuan antara yang berfungsi untuk menjembatani pencapaian tujuan umum dari sejumlah tujuan khusus. Mudah-mudahan tujuan pendidikan dapat spesifik mengacu pada tujuan tertentu berdasarkan kebutuhan pendidikan. Pada umumnya empat jenjang tujuan pendidikan tersebut adalah:

1. Tujuan umum

---

<sup>7</sup>Danim. 2010, h. 45

Merupakan tujuan pendidikan secara nasional. Pancasila merupakan landasan dari tujuan umum pendidikan Nasional di Indonesia.

2. Tujuan Instutional

Merupakan tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.

3. Tujuan Kurikuler

Merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu bidang dalam suatu bidang studi atau mata pelajaran.

4. Tujuan Instruksional

Merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penguasaan materi tertentu.

Sejatinya tujuan pendidikan sangat erat kaitannya tentang kegiatan yang ada dalam pendidikan, untuk itu perlulah membahas lebih dalam tentang kegiatan pendidikan yaitu:

1. Pengertian Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan merupakan suatu aktifitas interaksi aktif proses belajar mengajar dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan pemahaman, keterampilan maupun nilai sikap.<sup>8</sup> Intinya kegiatan pendidikan ada pada proses pembelajaran ditandai dengan adanya partisipasi siswa dalam dalam setiap proses pembelajaran . proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa disebut pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa kedudukan guru sebagai fasilitator . siswa yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran akan merasa dirinya diakui , sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada proses belajar siswa harus terlibat aktif dan siswa harus menjadi pusat belajar dan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa akan membuat pengalaman yang didapat siswa akan lebih melekat kuat sehingga tidak mudah lupa. Untuk itulah di dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan pendidikan ramah anak di Masjid Ar-Ramli, yang memberikan ruang kepada

---

<sup>8</sup> Fuad Ihsan. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. h. 1-2.

anak untuk belajar lebih dalam lagi mengenai ilmu agama, bukan hanya itu saja komunikasi yang terjalin antara pendidik dan anak-anak yang ikut belajar agama di Masjid terjalin cukup baik, ada interaksi dua arah yang saling berkesinambungan satu dengan lainnya, dimana ketika pengajar memberikan materi, anak didik merespon dengan baik, ada yang bertanya, menanggapi dan berbagai interaksi lain dilakukan. Adapun diantara kegiatan pendidikan yang terdapat di Masjid Ar-Ramli ialah:

a. Maghrib Mengaji

Mengaji merupakan salah satu aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat muslim di Indonesia sejak mula berkembangnya Islam. Sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid dan lain-lain senantiasa diramaikan dengan kegiatan mengaji, khususnya di waktu sore usai shalat asar maupun setelah magrib. Gerakan masyarakat maghrib mengaji merupakan program dari Gubernur Sumatra Utara oleh bapak Edi Rahmayadi yang dicanangkan disetiap wilayah khususnya kota Medan. Gerakan masyarakat maghrib mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur`an setelah shalat Maghrib dikalangan masyarakat.

Gerakan Masyarakat Maghrib mengaji atau yang kita kenal dengan istilah “Gemar” yaitu gerakan untuk membudayakan kegiatan membaca Al\_Qur’an setelah sholat Maghrib di kalangan masyarakat baik diperkotaan maupun pedesaan yang bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya mengaji saat Islam dimasa dahulu. Namun, sangat disayangkan kegiatan ini semakin lama semakin hilang terutama anak-anak remaja yang sudah semakin jauh dari mempelajari Al-Qur’an maupun membacanya. Dikarenakan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman sehingga mereka lalai dari mempelajarinya.

Menanggapi hal ini tepatnya pada tanggal 30 Maret 2011 Bapak Menteri Agama Bapak Surya Dharma Ali meluncurkan kembali kegiatan ini melalui program yang digagas pemerintah yaitu kegiatan masyarakat mengaji. Agar kiranya dapat dilaksanakan program Pemerintah tersebut sebagaimana yang telah diatur dalam praturan Gubernur No. 35 Tahun 2012 tentang masyarakat mengaji yang ditetapkan pada tanggal 1 Agustus 2012, yang bertujuan sebagai dasar,

memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dalam melaksanakan program mengaji ini, tentunya untuk mempersiapkan generasi yang memahami ajaran Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an. Untuk menciptakan masyarakat yang agamis dan memiliki moral dan akhlak yang mulia, dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi masyarakat yang beragama Islam dan yang terakhir sebagai upaya menjadikan masyarakat yang memiliki karakter keagamaan yang kuat.

Membaca Al-Qur'an atau mengaji sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun akhir-akhir ini mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-masjid kosong, tak ada lagi aktifitas pengajian. Umat lebih asyik di depan televisi, handphone, berkumpul, bergosip dan kesibukan lainnya dari pada mengaji. Hal itulah yang membuat Pemerintah menggalakan program Maghrib Mengaji ini, agar kiranya anak-anak yang tumbuh di zaman serba canggih ini tetap paham ilmu agama, dan tak ketinggalan ilmu agama dibandingkan ilmu umum. Sebab ilmu agama adalah bekal seorang manusia ketika di akhirat kelak, tentunya program yang kembali digalakan pemerintah ini mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari sebagian masyarakat diseluruh Indonesia, sebab anak-anak akan lebih mudah untuk belajar Al-Quran dan biayanya juga gratis, jadi program maghrib menfaji ini memberikan kesempatan kepada seluruh orang yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda yang pastinya memiliki niat yang kuat dan bersemangat-sungguh ingin belajar Al-Quran menjadi paham akan ilmu agama dan menjadi bekal untuk masyarakat ketika menjalankan ibadah, program maghrib mengaji ini pemerintah memberikan fasilitas yaitu pengajar yang diberikan bantuan dana dalam mengajar, yang harapannya para pengajar bisa mengajar anak-anak dengan baik, yang disertai dengan hati dan niat yang ikhlas sehingga anak-anak lebih mudah menerima segala pelajaran yang diberikan oleh para pengajar.

Di Indonesia sendiri telah banyak terdapat Masjid yang ikut mendaftarkan diri dalam pelaksanaan program maghrib mengaji, termasuk salah satu diantaranya yaitu Masjid tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Masjid Ar-Ramli, yang terletak di jalan Surya Kecamatan Medan Tembung Kelurahan Indra kasih.

Program maghrib mengaji telah dilaksanakan di Mesjid Ar-Ramli sekitar 3 tahun yang lalu, yang dimula pada tahun 2018. Masyarakat setempat sangat mendukung kegiatan maghrib mengaji yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli ini, karenanya anak-anak jadi semakin semangat untuk belajar ilmu agama, karena konsep yang diterapkan dalam pembelajarannya ialah konsep ramah anak, yang melibatkan interaksi antara pengajar dan anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung, sebab setiap guru juga belajar dari anak-anak dengan mendapatkan pengalaman mengajar dan setiap anak adalah pembelajar yang ingin mendapatkan ilmu dari pengajar.

#### b. Pengajian Rutin Malam Selasa dan Pagi Minggu

Pengajian merupakan salah program yang diadakan oleh badan kenajiran Masjid Ar-Ramli guna mengisi kegiatan ibadah yang berguna untuk menambah wawasan keilmuan dibidang keagamaan. Pengajian ini biasanya membahas kajian fiqih dengan materi bab tharah, bab sholat, dan terkadang membahas tentang bagaimana cara pelaksanaan fardhu kifayah disamping itu juga ada sesi tanya jawab antara jamaah Masjid Ar-Ramli dengan Ustad Dr. Akhyaruddin, L.C adanya juga kajian tauhid sekaligus muhasabah hati dengan materi tentang semangat dalam menjalankan ibadah-ibadah sunnah dan berlomba-lomba dalam kebaikan dengan Ustad Suhariono adanya juga kajian sejarah Islam materinya biasanya tentang Agama Yahudi dan Nasrani yang tidak pernah senang dengan Agama Islam sehingga orang Islam pindah ke milah merkanya kajiannya bersama Ustad Dakka Simanjuntang.

#### c. Gotong Royong

Gotong Royong yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli diadakan setiap sebulan sekali bahkan 2 bulan sekali guna untuk mempererat keguyuban antara warga satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini biasanya diramaikan oleh badan kenaziran Masjid Ar-Ramli, remaja Masjid Ar-Ramli, masyarakat lingkungan sekitar, dan tidak kalah juga diramaikan oleh kaum Ibu-ibu yang bergotong royong demi menjaga kebersihan Masjid Ar-Ramli. Gotong royong juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap Masjid dengan cara merawat dan menjaganya

sehingga Masjid Ar-Ramli jauh dari mushibah kemalingan dan jauh dari perselisihan sesama jama'ah Masjid Ar-Ramli.

d. Bimbingan Pelaksanaan Fardhu Kifayah

Pelaksanaan fardhu kifayah yang ada di Masjid Ar-Ramli biasanya menghadirkan seorang tokoh masyarakat setempat atau dikenal dengan bilal jenazah yang di perintahkan oleh BKM untuk memberikan bimbingan bagi masyarakat, jama'ah setempat, dan remaja masjid setempat. Yang mana nantinya akan diajarkan bagaimana cara mengkafani jenazah dan diberikan arahan seputar tata cara pelaksanaan jenazah. Adapun tokoh masyarakatnya adalah Bapak H. Suroso

e. Latihan Marhaban

Marhaban adalah kegiatan guna memeriahkan syiar Islam dengan membaca sholawat al-barajanji Latihan marhaban di Masjid Ar-Ramli biasanya diikuti kebanyakan dari kalangan orang tua dan sesekali adanya kaum remaja yang ikut memeriahkannya. Masjid Ar-Ramli juga melaksanakan kegiatan marhaban yang diketuai oleh Bapak Yahya dan Bapak H. Suroso Marhaban ini juga akan ditampilkan didalam kegiatan-kegiatan acara seperti isra'mikraj, maulid Nabi Saw. Bahkan dalam acara perkawananin.

f. Mengikuti Ajang Perlombaan

Masjid Ar-Ramli biasaya memberikan perwakilan dalam kegiatan ajang perlombaan biasanya pesertanya dari kalangan anak-anak yang merupakan murid-murid binaan kegiatan maghrib mengaji yang ada di Masjid Ar-Ramli. Sebelum merekanya didaftarkan diajang perlombaan mereka terlebih dahulu akan mendapat bimbingan dari badan kenaziran Masjid Ar-Ramli dan guru-guru mereka sekaligus diberikan motivasi dan arahan nasihat . Setelah diseleksi maka yang layak untuk mewakili kontingen dari Masjid Ar-Ramli maka merekalah yang akan didaftarkan oleh guru-guru pembimbing yang ada di Masjid Ar-Ramli. Seperti: Perlombaan azan, membaca surah pendek, dan *fashion show*.

Tujuan dari gerakan masyarakat maghrib mengaji ini adalah:

- a. Menghidupkan kembali tradisi membaca atau dikenal dengan kegiatan *tahsinul* Al-Qur`an setiap selesai shalat Maghrib. Sehingga dengan

begitu diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan waktu antara maghrib dan isya dengan efektif untuk beribadah kepada Allah dan memperdalam wawasan keagamaannya dan tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.

- b. Menumbuhkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al-Qur`an bagi kehidupan manusia sehingga Al-Qur`an tetap dibaca dan dipelajari sekalipun telah khatam (tamat) membacanya dari program pendidikan yang ada di Masjid Ar-Ramli
- c. Meningkatkan minat dan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur`an
- d. Meminimalisir pengaruh negatif dari media elektronik
- e. Supaya tetap ada regenerasi cinta Al-Qur`an dan memakmurkan Masjid dimasa akan mendatang.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Perlu diadakan evaluasi atau tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sehingga dapat dilihat apakah siswa mampu menerima pelajaran dengan baik atau tidak. Evaluasi dapat diketahui tingkat prestasi siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor.<sup>9</sup> Menurut Abu Ahmadi yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis yang baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas: Faktor intelektife meliputi:
  - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
  - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
3. Faktor kematangan fisik dan psikis, yang tergolong faktor eksternal, ialah :

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, 2005. *Faktor-faktor belajar siswa*, Rineka Cipta: Jakarta, h. 130-131

- a) Faktor sosial yang terdiri atas :
  - 1) Lingkungan keluarga
  - 2) Lingkungan sekolah
  - 3) Lingkungan masyarakat
  - 4) Lingkungan kelompok Pengenalan terhadap prestasi belajar perlu dilakukan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar menurut Dalyono terdiri dari faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat).<sup>10</sup>Penjelasan kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal, meliputi:

- a) Kesehatan Kondisi kesehatan yang baik akan mendukung langsung pada proses belajar. Bila proses belajar berjalan lancar prestasi belajar yang didapat pun akan maksimal. Kesehatan erat kaitannya dengan kebugaran jasmani karena syarat menuju sehat adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani sendiri dipengaruhi oleh faktor makanan, faktor istirahat, dan faktor latihan atau olahraga.
- b) Intelegensi dan Bakat Seseorang yang mempunyai itelegensi tinggi pada umumnya lebih mudah belajar dan cenderung lebih baik dibanding orang yang memiliki itelegensi yang lebih rendah, karen, orang yang memiliki inteegensi rendah mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah. Bakat merupakan kelebihan yang dimiliki manusia. Sudah jelas bahwa intelegensi atau kecerdasan akan berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Bahkan seseorang dengan intelegensi tinggi akan memiliki daya tangkap melebihi seseorang dengan intelegensi rata-rata walaupun materi dan waktu

---

<sup>10</sup> Dalyono.2007, *Faktor-faktor Belajar di Sekolah*. Jakarta: Kencana, h.55-60

belajar yang sama. Demikian halnya dengan bakat. Perbedaannya hanya bakat tidak bisa dibentuk namun bisa dilatih.

c) Minat dan Motivasi Minat dan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan kemauan yang tinggi pula untuk meraih hasil yang diinginkan. Minat dan motivasi merupakan modal utama untuk meraih prestasi belajar maksimal.

d) Cara Belajar

Cara belajar berkaitan dengan teknik yang dilakukan seseorang untuk memahami materi yang dipelajari. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang rutin dan teratur.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar yang didapat seseorang. Dengan kondisi keluarga yang harmonis maka seseorang akan memiliki modal untuk belajar secara maksimal baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah.

b) Lingkungan Sekolah Tidak dipungkiri lingkungan sekolah memberikan pengaruh juga terhadap prestasi belajar. Sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana yang baik memungkinkan siswa untuk menyerap materi yang dipelajari secara maksimal.

c) Lingkungan Masyarakat Lingkungan masyarakat identik dengan lingkungan di mana seseorang bersosialisasi. Ketika seseorang bersosialisasi dengan masyarakat, secara tidak langsung seseorang akan memiliki pola pikir sama dengan masyarakat di mana dia bersosialisasi. Semakin berpendidikan kondisi masyarakat di sekitarnya maka akan semakin termotivasi seseorang tersebut untuk belajar.

Menurut Departemen Dinas Kependudukan dan Kebudayaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain:

- 1) Faktor dari dalam diri individu Faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor psikis dan faktor fisik.
- 2) Faktor dari luar individu Faktor yang datang dari luar individu antara lain faktor alam dan faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, materi pembelajaran, sarana dan prasarana.

Nana Syaodih Sukmadinata menemukan dua faktor yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajar yaitu :

- 1) Faktor dalam diri individu:
  - a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
  - b) Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan kognitif individu.
  - c) Kondisi sosial menyangkut hubungan individu dengan oranglain, baik ggurunya, temannya, orangtuanya maupun orang lain
  - d) Motivasi belajar
  - e) Keterampilan yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan, seperti keterampilan berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas lainnya.
- 2) Faktor-faktor diluar individu:<sup>11</sup>
  - a) Keluarga (1) Faktor fisik mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana, dan prasarana yang ada, suasana dalam rumah. Apakah tenang atau banyak kegaduhan juga suasana disekitar rumah. (2) Kondisi dan suasana sosial psikologis dalam keluarga menyangkut keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antar anggota keluarga.
  - b) Lingkungan sekolah Lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Pendapat tersebut diatas dapat

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih. 2005. *Faktor-fakktor Belajar*. Jakarta: Era Adicitra Intermedia. h. 162-165

disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi, kondisi fisik dan kecerdasan, sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan, metode mengajar, kurikulum dan sarana dan prasarana.

Dari pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bagi menjadi dua bagian yang pertama faktor internal dan eksternal. Apa itu faktor internal yaitu dimana kondisi jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti belajar. Sedangkan faktor *eksternal* yaitu faktor yang mempengaruhi belajar disebutkan dari keluarga, guru, masyarakat, teman, rumah, sekolah, peralatan, dan alam.<sup>12</sup>

### C. Masjid

Menurut Syaikh Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani Lafazh الْمَسَاجِدُ adalah jamak dari lafazh مَسْجِدٌ Masjid (مَسْجِدٌ) dengan huruf jim yang dikasrahkan adalah tempat khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Sedangkan jika yang dimaksud adalah tempat meletakkan dahi ketika sujud, maka huruf jim-nya di fat-hah-kan مَسْجِدٌ Secara bahasa, kata masjid (مَسْجِدٌ) adalah tempat yang dipakai untuk bersujud. Kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat berkumpul menunaikan shalat berjama'ah.

Az-Zarkasyi berkata, "Manakala sujud adalah perbuatan yang paling mulia dalam shalat, disebabkan kedekatan hamba Allah kepada-Nya di dalam sujud, maka tempat melaksanakan shalat diambil dari kata sujud (yakni masjid = tempat sujud). Mereka tidak menyebutnya مَرْكَعٌ (tempat ruku') atau yang lainnya. Kemudian perkembangan berikutnya lafazh masjid berubah menjadi masjid, yang secara istilah berarti bangunan khusus yang disediakan untuk shalat lima waktu. Berbeda dengan tempat yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya (seperti shalat Istisqa') yang dinamakan الْمُصَلَّى (mushallaa = lapangan terbuka yang digunakan untuk shalat 'Id atau sejenisnya).

---

<sup>12</sup> Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya. h. 45.

Masjid adalah salah satu lambang Islam. Ia adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya. Maka pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam masyarakat.<sup>13</sup> Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.<sup>14</sup> Pada masa Nabi saw. ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.<sup>15</sup>

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan

---

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, 1994. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, h. 268.

<sup>14</sup> A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, 2005. *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, h. 14.

<sup>15</sup> Moh. E. Ayub, 1996. *Manajemen Masjid*, Jakarta: h. 2

masjid.<sup>16</sup> Pada dasarnya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>17</sup>

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.<sup>18</sup> Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat. Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya.<sup>19</sup> Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi dengan

---

<sup>16</sup> Siswanto, 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 33.

<sup>17</sup> Al-., Alim, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: PT. Al-Mizan Pustaka, h. 14

<sup>18</sup> Moh. Roqib, 2005. *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, hal. 5.

<sup>19</sup> Sidi, Gazalba, 2002. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, h. 145

kesederhanaannya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan. Sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal di dalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuatnya keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah (mahdhah maupun ghairu mahdhah), pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.<sup>20</sup>

Di masjid yang sederhana ini Rasulullah mulai mencoba menggalang kekuatan. Mengkonsolidasi umat Islam dengan gerakan Muakhat (pemersatu, muhajirin dan anshar). Bermodalkan bangunan masjid kecil inilah, Rasulullah mulai membangun dunia, sehingga kota kecil yang menjadi tempat beliau membangun dunia benar-benar menjadi Madinah, yang arti harfiyahnya adalah “pusat peradaban”, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahirlah benih peradaban baru umat manusia. Sebagai Kepala Pemerintah dan Kepala Negara Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para pejabat di era modern, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di Masjid. Bahkan permasalahan-permasalahan umat, hingga mengatur strategi peperangan, beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di Masjid. Pada masa sahabat, fungsi dan peran masjid yang dijalankan oleh nabi Muhammad SAW masih dijalankan oleh para sahabat namun, ada sedikit perubahan yang terjadi pada fisik masjid, dikarenakan bertambah banyaknya umat Islam pada masa itu. Pada masa Umar bin Khatab terjadi pemisahan antara pendidikan dengan keagamaan, pada masa Umar, pendidikan telah disediakan ruangan khusus. Selibuhnya, fungsi dan peran masjid relatif tidak mengalami perubahan dan pergeseran, masih berjalan sama seperti masjid di zaman Rasulullah.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Puji, Astari, 2014. *Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, IAIN Raden Intan Lampung :Jurnal Ilmu Da“wah dan Pengembangan Komunitas, h. 34.

<sup>21</sup> Supardi, dan Teuku, Amiruddin, 2001. *Konsep Manajemen Masjid: Optimalisasi Peran Masjid*. Yogyakarta: UII Press, h.8

Lain halnya pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah, pada masa ini terjadinya penurunan fungsi dan peran masjid. Masjid sudah tidak lagi dijadikan sebagai sentral kegiatan umat Islam. Hal ini disebabkan telah dibangunnya istana yang menjadi pusat pemerintahan, sehingga masjid hanya dijadikan sebagai tempat keagamaan saja. Mulai dari masa ini sampai masa sekarang, terjadi perubahan dan pergeseran fungsi dan peran masjid, masjid dibangun sangat megah namun, peran dan fungsinya tidak berjalan secara maksimal sebagaimana di zaman Rasulullah dan sahabat. Perubahan fungsi dan peran masjid ini terjadi karena adanya perubahan pada unsur teknologi dan budaya nonmaterial. Pada era modern teknologi berkembang sangat pesat sehingga dengan adanya perubahan teknologi seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru. Maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan.<sup>22</sup> Kondisi di atas mengakibatkan terciptanya jurang yang sangat dalam dan curam akan perbedaan ibadah dan muamalah yang semestinya berjalan beriringan dan harmonis. Karena keduanya merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.

Kegiatan umat tidak bisa lepas dari ekonomi/muamalah, yang berarti setiap aktivitas umat selalu berhubungan dengan ekonomi/muamalah. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan umat, maka semua kegiatan umat yang bersifat duniawi ditundukkan pada kepentingan-kepentingan ukhrawi. Fenomena perubahan dan pergeseran fungsi dan peranan masjid diatas terjadi akibat minimnya pemahaman pengelola sumber daya manusia (ta'`mir) masjid dalam mengelola masjid di era modern yang berpedoman pada era periode awal Islam, yaitu zaman Rasulullah dan Sahabat. Mengelola masjid pada masa sekarang memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern, ini merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.

Jika masjid memainkan peranan-peranannya, maka dimungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yang pada akhirnya akan mewarnai kehidupan masyarakat, dengan corak warna Islami. Sudah selayaknya

---

<sup>22</sup> M, Quraish Shihab, 2004. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung : Mizan. h.149

lembaga-lembaga ini saling bekerjasama dengan masjid di bidang penyuluhan dan pembudayaan. Sesungguhnya peran masjid dalam realitasnya, merupakan bagian integratif bersama peran lembaga-lembaga lainnya di dalam masyarakat. Dari masjidlah, lembaga-lembaga ini menjalankan kegiatannya yang mengurai berbagai benang merah, serta berpartisipasi dalam merajut kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Untuk mencapai hasil yang optimal perlu didukung dengan sistem, aktivitas dan lembaga pemberdayaan masjid. Gerakan ini diharapkan dapat berlangsung secara massal dan melibatkan banyak komponen umat, baik Pengurus Masjid, Ulama, Umara, Ustadz, Mubaligh, Intelektual, Aktivistis organisasi Islam, Pemerintah, Politisi muslim maupun kaum muslimin pada umumnya. Masjid menjadi pangkal tempat Muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya berlabuh.

Membicarakan tentang gerakan optimalisasi masjid melalui organisasi maka banyak sekali organisasi Islam yang berada di muka bumi ini khususnya di Indonesia ada bahkan ratusan organisasi Islam yang sama-sama memperjuangkan Islam dengan cara dan metode yang berbeda-beda yang tentunya dalam hati yang terdalam mereka semua pasti menginginkan seluruh umat Islam menjunjung tinggi Agama Islam.

Masjid memiliki peranan yang sangat besar sebagai wadah masyarakat untuk belajar agama, terutama anak-anak untuk lebih mengenal dan mencintai Al-Quran, untuk itulah banyak sekali sudah Masjid yang bekerjasama dengan pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat, salah satu diantaranya dengan program Maghrib Mengaji yang diadakan juga di Masjid Ar-Ramli, yang dalam kegiatannya belajarnya mengusung konsep Pendidikan Ramah Anak di Masjid Ar-Ramli, karena itulah Masjid Ar-Ramli disebut dengan Masjid Ramah Anak, yang pengurusnya beserta pengajarnya selalu mengedepankan komunikasi yang baik dalam memberikan pelajaran ilmu agama kepada anak, terkhusus lagi dalam mengajarkan anak untuk mencintai Al-Quran, para pengajar di Masjid Ar-Ramli benar-benar melakukan pendekatan yang cukup kuat, agar anak yang diajarkan

---

<sup>23</sup> Tohir Luth, M Natsir, 2006. *Dakwah dan Pemikirannya*, Gema Insani, h. 55

bisa benar-benar mencintai Al-Quran, bukan hanya didengar dari suaranya saja yang berucap mencintai Al-Quran tetapi dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak, cara dia bertingkah laku, berinteraksi dengan orangtua, keluarga, teman maupun pengajarnya. Komunikasi itu penting, pengajar harus bisa merancang komunikasi yang baik sebelum mengajar, komunikasi yang baik biasanya dapat diterapkan setelah adanya pendekatan, yang sering disebut pendekatan dengan konsep ramah anak. Untuk itu peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang Masjid Ramah Anak yaitu:

#### 1. Masjid Ramah Anak (MRA)

Masjid Ramah Anak (MRA) adalah satuan Masjid sebagai ruang publik untuk beribadah (*mahdhah* dan *ghoiru mahdhah*), dapat menjadi salah satu alternatif untuk dikembangkan menjadi tempat anak-anak berkumpul, melakukan kegiatan positif, inovatif, kreatif dan rekreatif yang aman dan nyaman, dengan dukungan orangtua dan lingkungannya.<sup>24</sup>

Masjid tidak hanya memiliki fungsi ibadah tapi juga sebagai fungsi ekonomi dan sosial. Membahas Masjid Ramah anak dapat kita lihat sebagaimana pernyataan Kementerian Agama yang menyatakan bahwa Masjid harus dijadikan sebagai tempat yang menarik dalam arti masjid juga harus dapat membentarkan rasa nyaman, aman, maupun tentram. Agar kiranya dapat dikunjungi khususnya generasi muda Muslim terutama anak-anak. Direktur urusan Agama Islam dan pembinaan syariah mengatakan bahwa anak-anak memang sering membuat keributan maupun kegaduhan oleh karenanya kita sebagai orang yang dewasa yang paham akan paham watak dan tingkah mereka yang seperti itu untuk itu jangan sampai mengusir mereka dan memarahi terlampau berlebihan sebab, nantinya mereka akan enggan menginjak kakinya lagi ke Masjid.

Masjid ramah anak harus mampu bersikap ramah jangan sempit karena hanya kenakalan anak-anak Masjid yang menjadi korban kezholiman sehingga Masjid dimana-mana sepi akan anak-anak. Coba bayangkan jika Masjid sudah tidak didatangi ataupun digemari anak-anak ataupun anak muda lantas siapa yang

---

<sup>24</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015, *Konsep Ramah Anak*. h. 24.

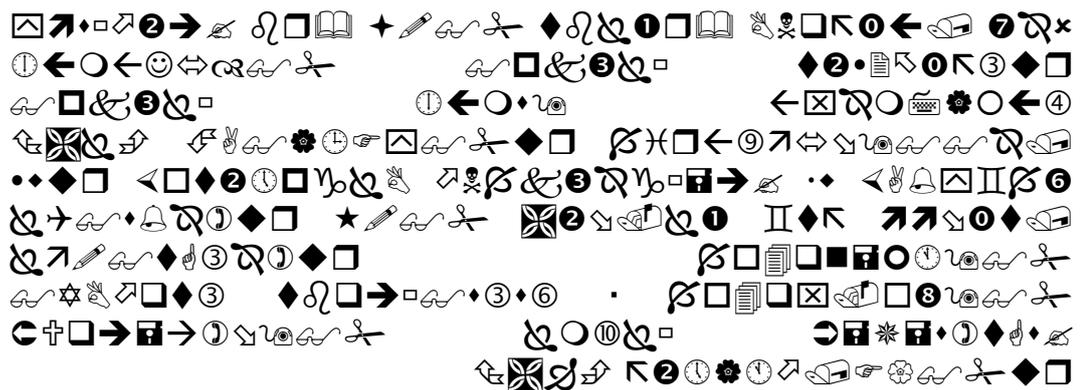
akan menjadi estafet generasi pengurus kemakmuran Masjid di masa mendatang. oleh karena itu, kita bersama-sama anak kita jangan lupa titipkan pesan serta pemahaman agar kiranya pentingnya sholat berjama'ah dan belajar mengaji di Masjid sebab orang-orang yang beriman adalah orang yang hatinya selalu terpaut di Masjid untuk memakmurkannya.

Masjid ramah anak diharapkan, suatu saat nanti dapat melahirkan generasi yang Qura'ni, munculnya para muazzin baru, munculnya para imam dari hafiz-hafiz Al-Qura'an dan intinya mereka paham ilmu Agama. Kita perlu ketahui tidak semua Masjid dapat dikatakan Masjid ramah anak sebab harus adanya anak-anak yang ikut serta dalam meramaikan program ke giatan yang ada di Masjid itu sendiri. Anak-anak akan ramai di Masjid bila mana semua orang berperan dan memiliki rasa tanggung jawab serta dapat mengayomi mereka dengan berkasih sayang.

## 2. Peran Masjid

Sejarah penyebaran Islam sangat erat kaitannya dengan perkembangan Masjid, karena setiap kali Islam masuk keberbagai Negeri pastilah membangun Masjid sebagai salah satu sarana dakwah dan berbagai kepentingan lainnya.<sup>25</sup>

Ketika membicarakan fungsi masjid, Quraish Shihab merujuk pada Q.S. an-Nur [24] ayat 36-37 yaitu:



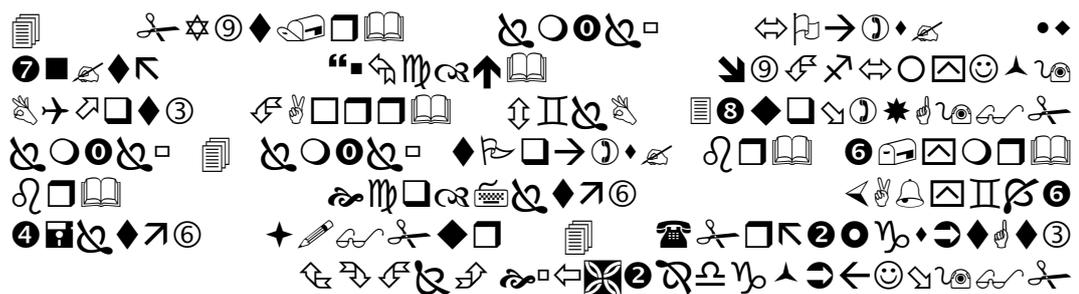
Penjelasan intinya bahwa fungsi masjid adalah untuk bertasbih. Namun tasbih di sini bukan hanya dalam arti mengucapkan kata *subhanallah*, melainkan lebih luas lagi, yaitu taqwa.

<sup>25</sup> Heri Sucipto, ttp, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, h. 27.

Jadi secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan takwa, dimana takwa itu adalah memelihara diri dari siksaan Allah, dengan menjalankan semua perintahNya dengan penuh ketaatan dan menjauhi segala laranganNya berupa maksiat dan kejahatan. Dalam konteks islam taqwa sendiri merupakan predikat tertinggi, karena dia merupakan akumulasi dari iman, islam dan ihsan . Dengan merujuk kepada makna taqwa di atas maka dapat dikatakan bahwa fungsi masjid itu sangat luas. Ia sebagai tempat hamba mengepresikan keimanannya kepada Allah. melaksanakan ibadah kepadaNya dan berbuat ihsan atas namaNya. Mengekspresikan bidang keimanan, misalnya, di masjid seorang hamba dalam dzikirnya menyatakan keEsaan Allah, mentasbihkanNya, mentahmidkanNya, mentakbirkannya serta memuji dengan berbagai pujian lainnya.

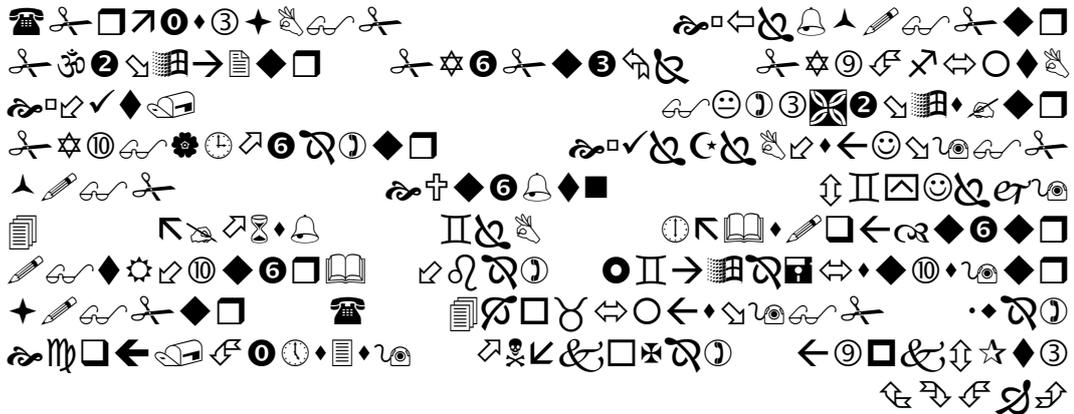
Dalam bidang ibadah, seorang hamba bisa melaksanakan berbagai macam shalat, tadarus al-Quran, membayar zakat, menyembelih hewan kurban dan ibadah lainnya. Dalam bidang ihsan, seorang hamba melaksanakan infak dengan memasukkan uang ke dalam kotak amal atau menyerahkannya kepada takmir masjid secara langsung, bertutur kata sopan, menunjukkan sikap ramah dalam pergaulan dan sebagainya.

Menurut al-Quran, masjid dibangun harus berlandaskan/motif taqwa (Q.S. at-Taubah [9] ayat 108), yaitu:



Artinya: *Janganlah engkau melaksanakan salat di dalamnya (masjid itu) selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama lebih berhak engkau melaksanakan salat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.*

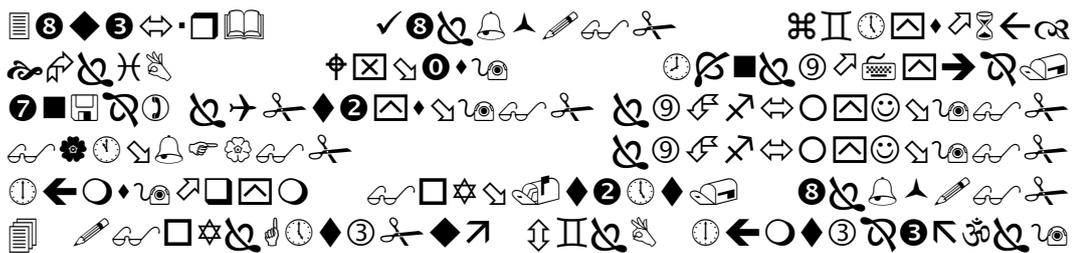
Motif-motif sebaliknya, misalnya untuk menghancurkan Islam dari dalam dengan cara memecah belah umat Islam, adalah dilarang (Q.S. at-Taubah [9] ayat 107), yaitu:



Artinya: (Di antara orang-orang munafik itu) ada yang mendirikan masjid untuk menimbulkan bencana (pada orang-orang yang beriman), (menyebabkan) kekufuran, memecah belah di antara orang-orang mukmin, dan menunggu kedatangan orang-orang yang sebelumnya telah memerangi Allah dan Rasul-Nya.

Dimaksud dengan orang yang sebelumnya telah memerangi Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah seorang pendeta Nasrani bernama Abu ‘Amir yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syam untuk melaksanakan salat di masjid yang mereka dirikan, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslim. Akan tetapi, Abu ‘Amir ini tidak jadi datang karena ia mati di Syam. Masjid yang didirikan kaum munafik itu dirobuhkan atas perintah Rasulullah saw. berdasarkan wahyu yang diterimanya setelah kembali dari Perang Tabuk.

Demikian juga motif-motif lain yang berlawanan dengan motif taqwa, misalnya motif pribadi, ekonomi atau idiologi, juga termasuk yang dilarang. Kalau kita hubungan dengan peristiwa Isra’MiRAJ yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, di mana hasilnya adalah perintah mengerjakan shalat, di mana shalat adalah ibadah paling urgen di dalam islam. Maka menurut Al-Quran Isra’ Miraj adalah perjalanan dari masjid ke masjid. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Isra ayat 1.





Artinya: *Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Peristiwa itu menunjukkan betapa pentingnya peranan masjid bagi kehidupan umat Islam. Ia merupakan tempat berangkat, sekaligus tempat lepas landas bagi kebangkitan umat. Di masjid itulah umat islam memulai segala aktivitas sekaligus menata kehidupannya. Pada zaman Rasul SAW masjid berfungsi untuk berbagai kegiatan. M. Quraish Shihab, menyatakan banyak peranan masjid, diantaranya: sebagai tempat ibadah (shalat), tempat konsultasi dan komunikasi masalah-masalah ekonomi, social dan budaya, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengobatan, aula dan tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, pusat penerangan dan pembelaan agama.

Dalam analisis Quraish Shihab, fungsi dan peranan masjid seperti disebutkn di atas bukan hanya ada pada masa Rasulullah, namun juga pada masa-masa sesudahnya dalam era keemasan Islam, terutama untuk masjid besar. Istilah masjid besar disini maksudnya mesjid jami' yaitu induk masjid yang berukuran lebih besar dari mushala atau masjid lain di suatu desa, yang karena besar dan lengkapnya sarana yang dimiliki sehingga dijadikan pusat kegiatan-kegiatan penting seperti shalat juma'at, memotong hewan qurban, membayar zakat dan sebagainya. Untuk itu masjid besar dituntut agar memiliki sarana memadai, menarik perhatian dan menyenangkan umat dari semua kalangan, baik tua, muda, anak-anak, pria dan wanita, terpelajar, atau tidak, kaya dan miskin.

Menurut peruntukkannya, masjid tidak hanya berfungsi ibadah, khususnya shalat dengan segala rangkaiannya, namun masjid juga berfungsi sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya- dan juga berfungsi politis yaitu sebagai pusat pemerintahan, administrasi negara dan tempat berlangsungnya berbagai permusyawaratan bidang politik. Kaitannya dengan fungsi masjid di bidang politik, Yusuf Qardlawi, sewaktu menjawab pertanyaan tentang boleh

tidaknya urusan politik dibawa ke masjid, dia menyatakan bahwa politik telah menyatu dengan masjid khususnya pada masa keemasan Islam. Politik dipisahkan dari masjid adalah sejak peradaban Islam mulai mundur.<sup>26</sup>

Apa maksudnya pada mulanya politik merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan umat Islam di masjid ? Maksudnya pada waktu itu, masjid merupakan pusat pemerintahan Islam dan pusat dakwah dan pembelaan Islam. Di masjid itulah umat Islam memainkan percaturan politik. Namun lawan yang dihadapi adalah pihak non muslim, jadi mereka menggunakan politik untuk kejayaan Islam, sama sekali bukan untuk keuntungan pribadi. Tentu saja politik dalam pengertian seperti ini boleh, dan bahkan sudah seharusnya masuk masjid. Namun jika politik dipergunakan untuk kepentingan pribadi dan bahkan mungkin untuk menjatuhkan sesama muslim, jelas dilarang, sebagaimana dinyatakan di dalam beberapa hadits.

Sementara Abdullah Idi dan Toto Suharto mengusulkan adanya revitalisasi masjid sebagai pusat Pendidikan Hal itu wajar, bila mengingat bahwa dalam sejarah, peradaban Islam lahir dan berawal dari masjid. Pada masa awal sejarah Islam, masjid menjadi lembaga pendidikan utama. Pada saat itu masjid, dengan segala perlengkapan yang ada dipergunakan sebagai sarana mendidik umat Islam. Inilah yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid Nabawi. Rasulullah di masjid tersebut mendidik umat Islam dari segala umur dan jenis kelamin; dewasa, remaja, anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan.

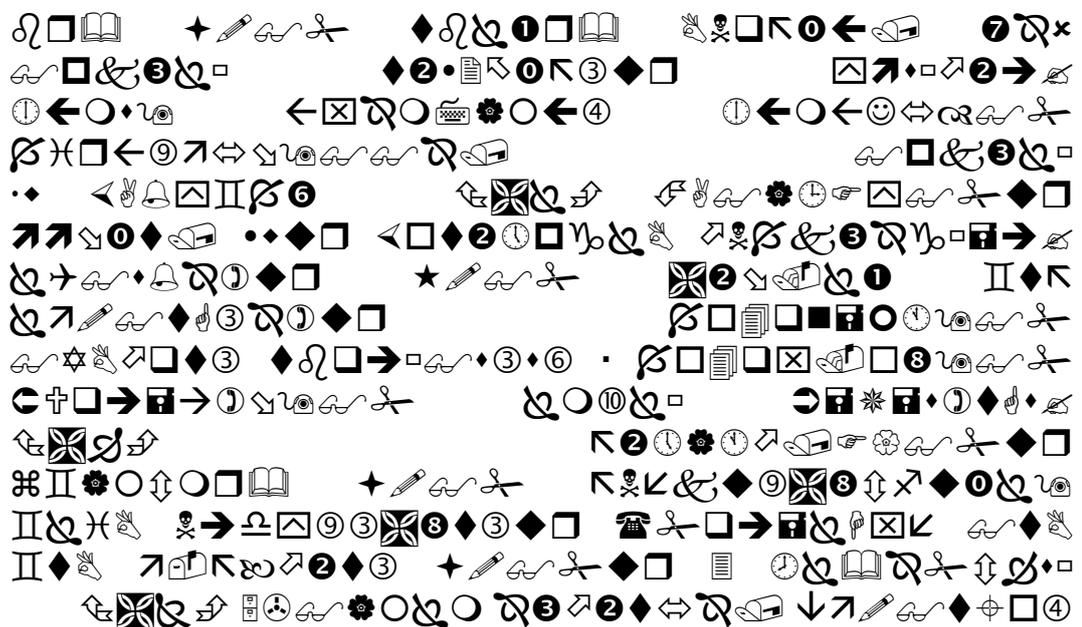
Bagi orang dewasa, mereka memanfaatkan masjid untuk tempat belajar al-Quran, hadits, fikih, dasar-dasar agama, bahasa dan sastra Arab. Sementara bagi wanita, mereka mempelajari al-Quran, hadits, dasar-dasar Islam dan ketrampilan menenun atau memintal, dengan frekuensi seminggu sekali. Sementara anak-anak belajar di serambi masjid dengan materi al-Quran, agama, bahasa Arab, berhitung, ketrampilan berkuda, memanah dan berenang Pemakmur-pemakmur masjid di zaman Rasul SAW adalah para aktivis di berbagai bidang kehidupan; sebagian dari mereka menjadi pedagang yang sukses menguasai pasar, menjadi tentara yang disegani musuh, menjadi birokrat pemerintahan yang amanah dan mencintai

---

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, 1994. *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan. Hal. 223

rakyat, menjadi cendekiawan besar, menjadi pengusaha atau pekerja yang bermoral terpuji, sekaligus beretos kerja tinggi, dan sebagian lainnya menjadi dai yang tangguh dan tanpa pamrih.

Di zaman Rasul SAW, masjid dengan segala aktivitasnya menyatu dengan realitas kehidupan. Nilai-nilai kemasjidan seperti jujur, ikhlas, rendah hati, bertanggung jawab, berjama'ah dan patuh pada aturan Allah diimplementasikan dalam kehidupan di luar masjid. Hal itu sesuai dengan kriteria pemakmur masjid yang terdapat dalam Q.S. an- Nur [24] ayat 36-38 yaitu:



Artinya: (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih 520 kepada-Nya pada waktu pagi dan petan. orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).

38. (Mereka melakukan itu) agar Allah memberi balasan kepada mereka yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan dan agar Dia menambah karunia-Nya kepada mereka. Allah menganugerahkan rezeki kepada siapa saja yang Dia kehendaki tanpa batas.

Berikut ini adalah penjelasan 10 fungsi dan peranan yang telah diemban oleh Masjid pada masa Rasulullah Saw: Tempat ibadah (shalat, dzikir), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya), tempat pendidikan, tempat santunan social, tempat latihan militer dan persiapan perang,

tempat pengobatan para korban perang, tempat pengadilan dan pendamaian sengketa, aula dan tempat menerima tamu kenegaraan, tempat menahan tawanan, dan pusat penerangan, informasi dan pembelaan agama.

Dari sejarah dapat terlihat bahwa kaum muslimin dapat naik ke puncak peradaban dunia berawal dari masjid. Kemudian mereka jatuh dari sana disebabkan karena menjauhi masjid. Ini berarti, masjid sejatinya merupakan pusat peradaban Islam. Oleh karena itu jika ingin meraih kemajuan seperti masa lalu, maka umat Islam harus memulainya dari masjid, dengan cara melakukan revitalisasi fungsi masjid. Salah satunya adalah dengan memperbaharui manajemen dan pengelolaan masjid. Maksudnya masjid harus dikelola dengan lebih professional, dengan kegiatan terprogram dan perlengkapan yang memadai.

### 3. Pelayanan Masjid Ramah Anak

Pelayanan Masjid ramah anak adalah Masjid menyediakan kontribusi makanan ringan, minuman aqua gelas, fasilitas kegiatan belajar, menciptakan lingkungan yang nyaman dan guru-guru yang murah senyum. Sehingga anak-anak penuh kesadaran aktif untuk menjalankan segala bentuk kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Ar-Ramli guna menambah keilmuan.

### 4. Sarana dan Prasarana Masjid

Adapun sarana dan prasarana Masjid meliputi: Ruang utama sholat berjamaah yang lengkapi fasilitas pengharum ruangan, penyejuk ruangan, dan jam waktu sholat, kantor sekretariat BKM dan remaja Masjid, kamar ganti atau ruang tunggu imam, kamar mandi atau tempat berwudhu, dan mimbar Khotib.<sup>27</sup>

### 5. Tujuan Masjid Ramah Anak

Masjid ramah anak bertujuan untuk menyemarakkan atau memakmurkan Masjid dengan beragam aktifitas kegiatan serangkaian pendidikan maupun ibadah yang menarik dan menyenangkan tanpa adanya tindakan kekerasan dari perkelompok ataupun perindividu.

### 6. Komponen Masjid Ramah Anak

Komponen Masjid ramah anak diantaranya: adanya kebijakan yang dilakukan, adanya sumber daya manusia sekaligus ada juga bagian pengelola dari

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 25.

Masjid ramah anak tersebut, adanya sarana prasarana ramah anak, adanya pengembangan bakat minat anak, dan adanya partisipasi pihak dari anak maupun dari orang tua.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang terdahulu yang sudah pernah diteliti atau dikaji, adapun memiliki relevansi dari penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Eka Utari pada Tahun 2016 berjudul: “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempuran Kabupaten Magelang”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri1 Tempuran berbasis 3P, yaitu provisi, proteksi, partisipasi. Peneliti mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak berdasarkan pada komponen-komponen komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, sosialisasi kepada orang tua siswa serta pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak.<sup>28</sup>

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan hasil penelitian beliau lebih mendeskripsikan tentang sejarah sekolah, lokasi sekolah dan visi misi sekolah. Adapun yang menjadi relevansi dengan skripsi penulis adalah masing-masing membahas tentang ramah anak. Namun, yang membedakannya peneliti lebih berfokus dengan konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli.

Penelitian sebagaimana yang dikaji oleh Patimah Herawati pada Tahun 2019 berjudul: “Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan”. Dalam skripsi ini dapat kita simpulkan bahwa dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi masjid sebagai wadah pendidikan luar sekolah pada masa kini adalah masjid bukan hanya difungsikan sebagai tempat beribadah yang dipahami oleh masyarakat tetapi fungsi ganda masjid juga harus diterapkan.<sup>29</sup>Adapun jenis

---

<sup>28</sup> Ranti Eka Utari, 2016. Skripsi: “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempuran Kabupaten Magelang*”. Magelang: UNY.

<sup>29</sup> Heri Sucipto, tt, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, h. 25.

penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Sedangkan metode berfikir yang digunakan adalah metode deduktif. Selanjutnya adapun hasil penelitian beliau membahas tentang bagaimana fungsi Masjid sebagai wadah pendidikan luar Sekolah pada masa kini.<sup>30</sup>

Adapun yang menjadi relevansi dengan skripsi penulis adalah bahwa sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti berfokus pada konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan dengan beragam kegiatan yang diprogramkan dari Masjid Ar-Ramli sendiri.

Penelitian yang diteliti oleh saudara Saiful Akhyar Tanjung pada Tahun 2018 tentang: “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Kelurahan Gelugur Derati Kota Medan”.<sup>31</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Al-Falah telah memperdayakan fungsi Masjid dengan baik sebagaimana di zaman Rasulullah Saw. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil penelitian yang beliau lakukan berkenaan dengan berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat seperti kenakalan remaja, masalah pencemaran lingkungan, maupun masalah social lainnya.

Adapun yang menjadi relevansi dengan skripsi penulis adalah bahwa sama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan Masjid. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi penulis lakukan, yaitu peneliti berfokus pada konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan dengan beragam kegiatan yang diprogramkan dari Masjid Ar-Ramli tersebut.

---

<sup>30</sup> Patimah Herawati, 2019. Skripsi: “*Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*”. Medan: UINSU

<sup>31</sup> Saiful Akhyar Tanjung, 2018. Skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Kelurahan Gelugur Derati Kota Medan*”. Medan: UINSU

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Pendekatan Penelitian**

Setiap penelitian harus direncanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karenanya diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat secara detail dan efisien sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal ini jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan adalah jenis penelitian kualitatif, yang memiliki pendekatan penelitian studi kasus.<sup>1</sup>

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan-batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini di batasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.<sup>2</sup>

Studi kasus juga merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Serta membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu secara intensif dan rinci.<sup>3</sup>

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa studi kasus meliputi sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar belakang, dan dokumen. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Adapun jenis-jenis studi kasus, studi kasus mengenai konsep ramah anak

---

<sup>1</sup> Salim Dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, h. 45.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 100.

<sup>3</sup> Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Medan: CV. Widya Puspita, h. 73.

pada kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli organisasi, dipusatkan pada perhatian organisasi. Studi kasus observasi, mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan, sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi (BKM) atau masyarakat yang merupakan bagian dari jamaah lama dari Masjid tersebut. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain:

- a. Suatu tempat tertentu di dalam Masjid, satu kelompok tenaga pengajar maghrib mengaji, BKM Masjid serta dari para staf pengurus, dan kegiatan yang telah terkonsep dari program pendidikan di Masjid tersebut.
- b. Studi kasus konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan ini, mencoba mewawacarai satu, dua orang atau lebih dengan maksud mengumpulkan narasi-narasi dari setiap orang yang telah diwawancarai. Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang jujur dan dapat dipercayai. Wawancara yang dilaksanakan biasanya menggali informasinya yang terkait dengan studi kasus apa yang hendak diteliti.
- c. Studi kasus kemasyarakatan, merupakan studi kasus kemasyarakatan yang dipusatkan pada suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar, bukannya pada suatu organisasi tertentu.
- d. Studi kasus analisis situasi, menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu.
- e. *Mikroetnografi*, merupakan jenis studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil.

Berdasarkan hal ini penelitian pendekatan studi kasus yang saya lakukan adalah pendekatan studi kasus observasi. Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang pendekatan studi kasus observasi adalah:

Pertama data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar, dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa meneliti. Misalnya, kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Selanjutnya dengan penelitian kualitatif saya ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.

Kedua, melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan

di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan. Informasi digali lewat wawancara secara langsung dan mendalam terhadap informan.

Ketiga, teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini cocok dalam memahami proses realitas rasional khususnya bagi mahasiswa. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam pengumpulan data. Dari observasi diharapkan mampu mendeskripsikan data informasi tentang konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan yang ada di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai keterkaitan dengan pelaksanaan penelitian yaitu: BKM Badan Kemakmuran Masjid, guru pengajar, jamaah lama atau masyarakat setempat di lingkungan Masjid Ar-Ramli.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut maka ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif.

**Tabel 3.1**

#### **Perbedaan pendekatan penelitian kualitatif dengan kuantitatif**

<b>Kualitatif</b>	<b>Kuantitatif</b>
Pandangan Metafisis 11. Didasarkan pada kontekstualisme dan	Pandangan Metafisis 1. Didasarkan pada formisme dan mekanisme

<p>organisme</p> <p>12. Kenyataan hanya bisa dipahami dengan konteks dan kuutuhan kenyataan yang lebih luas</p> <p>13. Kebenaran bersifat relatif dan mengikuti perkiraan kebenaran yang mutlak</p>	<p>2. Kenyataan dapat dipahami secara terpisah dengan yang lainya</p> <p>3. Kebenaran merupakan kesesuain antara kenyataan dan idealitas secara aturan-aturan logis yang deterministic</p>
<p>Tujuan :</p> <p>Untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berifikir induktif.</p>	<p>Tujuan :</p> <p>Untuk menguji teori melalui proses berifikir deduktif.</p>
<p>Prosedur Langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahap perencanaan ditentukan secara umum</li> <li>2. Pelaksanaanya merupakan penjabaran dari rencana</li> </ol>	<p>Prosedur Langkah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tahap perencanaan ditentukan secara detail</li> <li>2. Pelaksanaanya konsisten dengan rencana</li> </ol>
<p>Penyajian Hasil :</p> <p>Dalam bentuk deskriptif naratif</p>	<p>Penyajian Hasil :</p> <p>Dalam bentuk deskripsi angka statistik</p>
<p>Peran Peneliti</p> <p>Terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti</p>	<p>Peran Peneliti</p> <p>Lepas dari studi untuk menghindari bias</p>

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamat dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Tujuan observasi adalah sebagai mendeskripsikan pengamatan. Pengamatan juga sebagai wali pengganti atas mata dan telinga bagi pembaca sehingga data haruslah tergambar dengan secara jelas, mendalam, rinci,

faktual, akurat dan menyeluruh tanpa terkacau.<sup>1</sup>

## 2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan kegiatan interaksi guna mengali informasi antara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Kualitatif sering digabungkan dengan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>2</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan sebagai bukti melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi kegiatan ketika proses penelitian. Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dokumen merupakan sumber data yang melengkapi penelitian baik secara tertulis, gambar, yang semuanya dapat memberikan informasi dalam proses penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Micchael Quinn Patton. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 10.

<sup>2</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 231.

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 216.

#### D. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data, merupakan salah satu kegiatan penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah. Kualitas hasil penelitian ilmiah, selain ditentukan oleh akurasi data yang dikumpulkan juga ditentukan kesesuaian teknik analisis data yang digunakan.<sup>4</sup> Metode yang digunakan adalah metode yang bersifat kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang didapatkan dari hasil observasi secara langsung tentang aktivitas program, kadang-kadang melibatkan secara personal dalam kegiatan yang ada sebagai “pengamat yang berperan serta”. Data yang didapatkan nantinya akan diuji secara terorganisir dalam tema-tema pokok kategori melalui analisis ini.<sup>5</sup>

Maka untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan, proses analisis ini berlangsung secara sekuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan berikut adalah:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang potensi dari penelitian dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak pula, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Tujuan utama dari penelitian adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau

---

<sup>4</sup> Aziz Rusman, Neliwati dkk. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi*, Komplek Bumi Seroja Permai Villa 18, Medan : Merdeka Kreasi Group, h. 33.

<sup>5</sup> Patton, 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h. 1.

peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, *grafik*, *matrik*, *network*, dan *chart*.

## 3. Membuat Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Milis dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 252.

### **E. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, metode dan teori. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Berpedoman kepada pendapat Sugiyono dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kualitatif.

Uji penelitian kualitatif dan teknik keabsahan data adalah sebagai berikut: pengujian kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keterlibatan), depenabilitas (kebergantungan), dan konfirmabilitas (kepastian) yang terkait dengan proses pengumpulan data dan analisis data.

Berdasarkan uji penelitian data yang dijelaskan diatas peneliti mengambil teknik keabsahan melalui pengujian kredibilitas (kepercayaan) dan konfirmabilitas (kepastian). Kriteria ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan disetujui oleh informan yang ada dalam penelitian ini, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercaya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 277.

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah Masjid Ar-Ramli**

Sejarah Masjid Ar-Ramli Jalan. Surya, Kelurahan. Indrakasih, Kecamatan. Medan Tembung. Dari awalnya Masjid Ar-Ramli ini hanyalah lahan kosong yang ditumbuhi alang-alang pemilik tanah ini adalah keluarga besar Prof. Effendi Nadlux Putra. Pada waktu itu tanahnya kosong dan masyarakat juga belum mempunyai Masjid masyarakat melaksanakan sholat pada saat itu numpang di Asrama SPN Sampali yang ada hanya Mushola sehingga tidak memadai menampung jama'ah Shola. Jadi, berfikir-berfikir punya rencana masyarakat punya inisiatif alang-alang ditanah kosong tersebut dibersihkan.

Kemudian dimanfaatkan dalam acara ke Agamaan seperti Isra' mikraj dan Maulid Nabi bahkan sholat Ied juga. Dikarenakan tanah ini sering digunakan dalam kegiatan ke Agamaan lantas masyarakat punya niatan untuk membeli tanah kosong milik Prof. Effendi Nadlux Putra padahal masyarakat belum mempunyai uang pada saat itu namun memberanikan diri menemui pemilik tanah dan mengatakan kami masyarakat hendak memilih tanah untuk dibangun Masjid dan hal itu disampaikan kepada pemilik tanah yang padahal tanah ini juga sudah banyak orang China hendak membelinya namun Prof. Effendi Nadlux Putra tidak menjualnya sebab sudah dipesan kan sama masyarakat bahwa tanah ini mau didirikan Masjid.

Masyarakat juga menanyakan harganya pada saat itu harganya senilai 80.000 permeternya pada tahun 2001/2002 luas lahan yang hendak dibeli seluas 27 Meter dan panjang 50 Meter. Jadi lama-kelamaan Allah tunjukan jalan ada keluarga kaya yang hendak membangun Masjid di kota Medan yakni keluarga H. Ramli Abdul Manan dialah sebagai pewakif sampai dia meninggal Masjid belum juga terlaksana kemudian anak-anaknya lah yang meneruskan niat baik orang tuanya untuk mendirikan Masjid atas nama Masjid Ar-Ramli.

Berjalanya waktu selesailah bangunan Masjid Ar-Ramli awal dibangun pada tahun 2003 selesai pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2004 oleh keluarga Ibu Mastuti selaku keluarga almarhum H. Ramli Abdul Manan dan pada waktu itu juga dihadirkan wali kota Medan yang pada saat itu bapak Abdillah kemudian tidak datang namun diwakilkan sedangkan rumah badan kenaziran Masjidnya yang digunakan untuk penjaga Masjid untuk dibangun setelah sebulan peresmian. Itulah sejarah adanya Masjid Ar-Ramli.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis/Demografis

### a. Batas Wilayah Masjid Ar-Ramli

Letak geografis Masjid Ar-Ramli Kelurahan. Indarakasih Medan:

Sebelah Utara : Bayangkara  
 Sebelah Selatan : Cemara Asri  
 Sebelah Timur : Jalan Karya Bakti  
 Sebelah Barat : Sidorukun

### b. Luas Masjid Ar-Ramli

Lebar Lahan: 27 Meter  
 Panjang Lahan: 50 Meter  
 Tinggi Masjid : 4 Meter

## 3. Struktur Kepengurusan Masjid Ar-Ramli

Struktur kepengurusan Masjid Ar-Ramli, sesuai hasil rapart musyawarah masyarakat dan jama'ah Masjid Ar-Ramli dari hasil voting suara terbanyak maka dirinya lah yang ditugaskan mengemban amanah dalam kepengurusan selama 2 tahun kedepan. Adapun yang menjadi di dalam bagian struktur kepengurusan antaranya:

**Tabel 4.1**

### Struktur Kepengurusan

No	Nama	Jabatan
1	Asmawi Nurdin, Purnawirawan	Ketua
2	Dr. Akbar Nasution	Wakil Ketua

<sup>1</sup> Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kakek Suroso Hari Sabtu 4 Semptember 2021 di Teras Masjid Ar-Ramli, Pukul 16: 15 WIB

3	Khoirul Shaleh	Sekretaris
4	Suroso	Bendahara
5	Pardi	Nazir
6	Udin	Anggota
7	Adi	Anggota
8	Sukma	Anggota
9	Zainal	Anggota
10	Manto	Anggota
11	Kardi	Anggota
12	Sahnan	Anggota

Sumber data : Tokoh Masyarakat Kakek Suroso

#### 4. Visi Misi Masjid Ar Ramli

Visi Masjid Ar-Ramli ialah Menjadikan Masjid Ar-Ramli sebagai tempat pendidikan dan pengajaran Islami berwawasan IMTAK dan IPTEK.

Misi Masjid Ar-Ramli ialah

1. Membentuk warga sekitar yang Qur'ani, cerdas, kreatif dan inovatif serta berdaya saing tinggi.
2. Mengembangkan SDM yang menanamkan dan menerapkan nilai-nilai tasawuf dalam pembinaan karakter dan akhlak peserta didik.
3. Menumbuhkan jiwa sosial dikalangan masyarakat setempat
4. Menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada Masjid
5. Mengajak masyarakat untuk istiqomah dalam melaksanakan sholat berjama'ah

#### 5. Fasilitas

##### a. Alat Kebutuhan Masjid

**Tabel 4.2**

**Alat-Alat Mesjid**

No	Jenis Barang	Jumlah Barang
1	Ambal Panjang	30 buah
2	Mimbar Khutbah	2 buah
3	Lemari Buku	1 buah
4	Lemari Mukena	1 buah

5	Meja	5 buah
6	Lampu	30 buah
7	Tirai Pembatas	3 buah
8	Al-Quran	150 buah
9	Iqro'	20 buah
10	Komputer	3 buah
11	CCTV	4 buah
12	Vakum Cleaner	2 buah
13	Kain Pel	6 buah
14	Papan Tulis	3 buah
15	Sapu	4 buah
16	Rehal Al-Quran	11 buah
17	Kipas Angin	9 buah
18	Genset	1 buah
19	AC	5 buah
20	Alat Pembersih Sawang	1 Buah
21	Mic	5 buah
22	Loudspeker	6 buah
23	To'a	4 buah
25	Lampu hias	1 buah
26	Kaligrafi dinding	2 buah
27	Jam	3 buah
28	Ampli	3 buah
29	Keranda	1 buah
30	Becak Sepeda	1 buah
31	Becak Kereta	1 buah
32	Kursi	200 buah
33	Sepeda Kenaziran Masjid	1 buah
34	Tempat Tidur	1 buah
35	Lemari Pakain Kenaziran	3 buah
36	Berus Kamar Mandi	3 buah
37	Ember Kamar Mandi	10 buah
38	Embul-embul Bendera	12 buah
39	Sandal Whudu	20 pasang
40	Keset kaki	12

Sumber data: Kepala Badan Kenaziran Masjid

## b. Fasilitas Tempat

**Tabel 4.3**  
**Fasilitas Tempat**

No.	Jenis Tempat	Jumlah
1	Kamar Mandi	3
2	Tempat Wudhu	4
3	Kamar Kenaziran	3
4	Parkiran	2
5	Lapangan Badminton	1
6	Gudang	1
7	Dapur Marbot	2
8	Ruangan Ampli	1
9	Ruang Bilal	1
10	Ruang Baca	1
11	Ruang Belajar	1

Sumber data: Kepala Badan Kenaziran Masjid

## B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan peneliti yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan kegiatan yang di lakukan di Masjid Ar-Ramli. Bagaimana penerapan pendidikan ramah anak di Masjid Ar-Ramli, serta sarana dan prasarana yang ada di Masjid Ar-Ramli .

### 1. Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan

Adapun konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Asmawi Nurdin yang dalam penelitian ini merupakan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli, mengatakan sebagai berikut:

“Jika berbicara tentang konsep ramah anak pada kegiatan pendidikan di Mesjid Ar-Ramli sebenarnya ada beberapa hal diantaranya: Pengajian rutin setiap malam selasa selesai maghrib, pengajian rutin setiap hari *ahad* selesai sholat shubuh, dan kegiatan pendidikan ramah anak setiap malam senin sampai malam sabtu selesai sholat maghrib. Sebenarnya pendidikan

ramah anak ini berisi kegiatan pendidikan mengaji dari membaca iqra' hingga khatam Al-Qur'an dan pembekalan ilmu Agama yang setidaknya mereka mampu sholat dengan benar, bisa azan dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama teman maupun orang yang lebih tua. Konsep pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli sebenarnya hampir sama dengan kegiatan pendidikan lainnya. Namun, disini pengurus menekankan dan memberi arahan nasihat terhadap guru-guru atau kakak-kakak pembimbing. Agar kiranya mendidik atau mengajar adik-adik yang mengaji ataupun belajar hendaklah dengan sikap berlemah lembut tanpa adanya ucapan yang menyinggung anak-anak yang mengaji, guru juga harus sabar walaupun masih muda-muda, harus sabar. Yang menjadi kelebihan pendidikan di Masjid Ar-Ramli adalah peserta didik belajar atau mengaji di Masjid tanpa pungut biaya bahkan merekanya sering diberi hadiah atau *reward* dalam belajar”.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa nazir Masjid Ar-Ramli, salah satunya Ali mengatakan sebagai berikut:

“sepengetahuan saya konsep ramah anak yang diterapkan di Masjid Ar-Ramli ini pengurus Masjid menuntut kepada para pengajar agar kiranya dapat mengambil hati anak-anak dalam aktivitas kegiatan maghrib mengaji yang dilaksanakan setiap hari selesai sholat maghrib, yang didalamnya ada kegiatan belajar praktek ibadah sholat, membaca Al-Quran sekaligus tahsin Al-Quran bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka merekanya akan diwajibkan untuk menghafal Al-Quran dan juga dilatih oleh pengajar untuk menjadi muazzin masa depan di Masjid Ar-Ramli sebagai penerus di Masjid Ar-Ramli.

Peneliti juga mewawancarai nazir Masjid Ar-Ramli, salah yaitu Bapak Zunaidin Chaniago yang mengatakan sebagai berikut:

“Kami disini selaku Pengurus Masjid Ar-Ramli berantusias dan mendukung sepenuhnya segala kegiatan belajar anak-anak di Masjid ini, dapat terlihat dari fasilitas yang kami berikan, seperti rehal, Al-Quran, Iqro', buku tajwid, papan tulis mini yang kami sediakan, sehingga anak-anak tidak perlu lagi membelinya atau membawanya dari rumah, kami juga sering membagi makanan kepada mereka, sebagai bentuk apresiasi kami karena semangat belajar anak-anak yang tinggi, dan para pengajar juga sering menginfakan gajinya untuk dapat memberikan fasilitas kepada anak-anak yang belajar di Masjid Ar-Ramli. Begitulah konsep ramah anak dalam pendidikan di Masjid Ar-Ramli”

Peneliti juga mewawancarai anak-anak yang belajar di Masjid Ar-Ramli tentang pendapat mereka mengaji ataupun belajar diantaranya Aksi dia mengemukakan:

“Saya senang belajar dan mengaji disini karena gurunya baik-baik dan suka bermain bersama, belajar disini bisa jumpa teman-teman sebab dirumah terus bosan karena sudah lama tidak sekolah, belajar disini enak gurunya sering mengasih jajan-jajanan terkadang juga berupa uang, kami disini jadi banyak tahu hafalan-hafalan doa sehari”.

Peneliti juga mewawancarai Akbar, yang merupakan anak yang jarang sekali absen dalam belajar di Masjid Ar-Ramli, dia mengatakan:

“Dengan belajar di Masjid Ar-Ramli kami yang dulunya tidak berani tampil dalam ajang perlombaan, kini kami lebih percaya diri untuk menunjukkan kemampuan yang kami miliki, itu semua kami dapat dari pengajar yang berbaik hati mengajarkan kami dari mulai baca tulis Al-Quran, Adzan, serta pengetahuan umum lainnya, yang sering dikaitkan dengan pelajaran sejarah islam, kami juga sangat senang karena pengajarnya menganggap kami seperti adik-adik mereka sendiri, kami sering dibawakin makanan, dan kami santap bersama sama selekas belajar”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Masjid beserta anak-anak yang belajar di Masjid Ar-Ramli bahwasanya kegiatan pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli benar-benar ada dan merupakan hal yang positif dimasa sekarang disamping semaraknya godaan kecanggihan teknologi terutama handpone yang hampir kebanyakan anak-anak gemar bermain game online oleh karena pendidikan ramah anak ini bersaing agar anak-anak lebih meminati mengaji dan belajar bersama-sama temanya di Masjid Ar-Ramli.

Konsep Pendidikan ramah anak yang diterapkan di Masjid Ar-Ramli disukai oleh anak-anak yang belajar disitu, dapat terlihat dengan adanya respon positif mereka, dan mereka sering berlama-lama di Masjid, bermain dengan para pengajar walaupun waktu belajar telah selesai, hal itu menunjukkan bahwa kedekatan antara pengajar dan anak-anak memang sudah diterapkan dengan baik. Tak hanya itu saja para orangtua juga mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada para pengajar, orangtua selalu menyambut baik para pengajar di Masjid Ar-Ramli, bagi mereka orangtua murid pengajar adalah seorang ustad yang sepatutnya dihormati karena mengajrkan kebaikan kepada anak-anak mereka.

## **2. Mengetahui apakah kegiatan pendidikan ramah anak sudah diterapkan apa belum di Masjid Ar-Ramli.**

Adapun untuk mengetahui kegiatan pendidikan ramah anak sudah diterapkan apa belum di Masjid Ar-Ramli peneliti mewawancarai Bapak Asmawi Nurdin yang dalam penelitian ini merupakan Ketua Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli, mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan pendidikan ramah anak di Masjid Ar-Ramli tentu sudah diterapkan dengan baik, dapat terlihat sendiri betapa keakraban setiap guru dengan peserta didik dalam menjalin hubungan keharmonisan layaknya sebuah keluarga dalam proses kegiatan belajar mengajar bahkan guru ikut serta menemani berbagai ragam kegiatan perlombaan yang diikuti peserta didik bahkan hingga meraih juara lomba Azan mapun membaca surah pendek tingkat kecamatan Medan Tembung dalam rangka memperingati acara maulid Nabi Saw. Ataupun acara isra’ wal mikraj’ . Karena konsep pendidikan ramah anak ini sudah diterapkan lah makanya anak-anak semakin semangat dalam belajar di Masjid Ar-Ramli, mereka seperti menganggap bahwa pengajarnya adalah orangtua kandungannya sendiri, sehingga tidak ada jarak diantara pengajar dan anak anak, hal itulah yang ,membuat pembelajaran lebih mudah tersampaikan”.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai nazir Masjid Ar-Ramli, salah satunya Najid yang mengatakan sebagai berikut:

“Konsep pendidikan ramah anak yang telah diterapkan dengan baik oleh para pengajar di Masjid Ar-Ramli, mereka selalu menanyakan kabar anak-anak setiap kali mereka belajar, dan yang tidka datang juga langsung ditelpon orangtuanya, untuk mengetahui keadaan anak tersebut kenapa tidak hadir. Tidak hanya itu saja bentuk ramah anak yang ada dalam kegiatan pendidikan ramah anak di Masjid Ar-Ramli namun, Guru-guru juga sering mengadakan program makan bersama setiap malam sabtu selesai praktek sholat sekaligus siraman rohani kepeserta didik yang kemudian dilanjutkan makan bersama.” (dokumentasi terlampir)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Masjid Ar-Ramli bahwasanya konsep pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli benar-benar telah diterapkan dengan baik, dapat terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan anak-anak didik, ketika pengajar menyampaikan ilmunya, maka peserta didik semuanya menyambut dengan baik, dengan memperhatikan serius setiap materi yang telah diberikan oleh para pengajar. Anak-anak juga terlihat bahagia saat belajar maupun selesai belajar,

bahkan mereka jarang sekali tidak hadir belajar. Begitulah kalau konsep pendidikan ramah anak telah diterapkan dengan baik, maka pengajarpun lebih mudah menyampaikan ilmu kepada para anak didik yang benar-benar ingin belajar untuk menggali ilmu dari para pengajar di Masjid Ar-Ramli. Bukan hanya itu saja orangtua dari para anak didik pun semakin rajin ke Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah sembari menunggu anak-anaknya siap belajar. Orangtuanya juga mengikuti kajian yang sering diadakan di Masjid Ar-Ramli, lebih peka terhadap ilmu islam, senang sekali hati para pengajar melihat para orangtua anak didik semakin baik ketaatannya kepada Allah. Hal ini tentunya menunjukkan keberhasilan para pengajar dalam mendidik walaupun dengan konsep pendidikan ramah anak tanpa adanya kekerasan namun dengan adanya kedekatan keharmonisan antara guru dan peserta didik sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat terealisasi kepada banyak orang.

### **3. Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Masjid Ar-Ramli**

Peneliti dapat mengetahui sarana dan prasana di Masjid Ar-Ramli dengan melakukan observasi dan wawancara singkat dengan salah seorang warga yang merupakan jama'ah Masjid Ar-Ramli. adapun dari wawancara tersebut dapat diuraikan:

“Masjid Ar-Ramli terdapat bangunan yang cukup lumayan besar bahkan akan diperluas kembali guna untuk menampung jumlah jama'ah yang kian hari semakin diramaikan kaum oleh kaum laki-laki maupun perempuan. Masjid Ar-ramli dilengkapi sarana hambal panjang sebagai sajadah tempat sujud, dilengkapi had (tiang pembatas) antara jama'ah laki-laki maupun perempuan, kamar mandi, tempat toilet, empat tempat whudu, lapangan badminton, sarana olahraga, gudang, tempat penyimpanan barang-barang, satu mimbar besar, satu mimbar, rehal Al-Qura'an, papan tulis belajar, dan mading pengumuman. Fasilitas yang semakin hari terus terlengkapi bertujuan untuk mengajak masyarakat agar lebih semangat lagi dalam menjalankan ibadah di Masjid Ar-Ramli, bukan hanya itu saja fasilitas yang disediakan untuk mendukung penuh proses belajar anak-anak di Masjid Ar-Ramli, agar anak-anak bisa merasa nyaman, dan tak terganggu lagi, jika anak-anak merasa nyaman, maka pengajarpun akan semakin mudah menyampaikan ilmunya kepada anak-anak, tentunya fasilitas yang kian hari kian terlengkapi tersebut didapat dari para jama'ah yang menjadi donatur di Masjid Ar-Ramli, yang insyaa Allah kelak itu akan menjadi

amal jariyah buat para donatur yang ikhlaskan menyisihkan hartanya untuk kemakmuran Masjid Ar-Ramli ini.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengurus Masjid Ar-Ramli bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli telah mendukung untuk jama'ah bisa merasa nyaman saat beribadah, bukan hanya itu saja, agar anak-anak juga belajarnya semakin rajin, saat ini sarana dan prasarana juga dalam proses perkembangan, dapat terlihat bahwa saat ini Masjid Ar-Ramli sedang dilakukan proses pembangunan.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak H. Adi Warman, Masyarakat dan Jama'ah Masjid Ar-Ramli Hari Rabu 8 September 2021 di Teras Masjid Ar-Ramli, Pukul 16-10 Wib.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang, Konsep Pendidikan Ramah Anak yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep ramah anak yang diterapkan di Masjid Ar-Ramli ini pengurus Masjid menuntut kepada para pengajar agar kiranya dapat mengambil hati anak-anak dalam aktivitas kegiatan maghrib mengaji yang dilaksanakan setiap hari selesai sholat maghrib, yang didalamnya ada kegiatan belajar praktek ibadah sholat, membaca Al-Quran sekaligus tahsin Al-Quran bagi peserta didik yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar maka merekanya akan diwajibkan untuk menghafal Al-Quran dan juga dilatih oleh pengajar untuk menjadi muazzin masa depan di Masjid Ar-Ramli sebagai penerus di Masjid Ar-Ramli.
2. Kegiatan pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli benar-benar ada dan merupakan hal yang positif dimasa sekarang disamping semaraknya godaan kecanggihan teknologi terutama handpone yang hampir kebanyakan anak-anak gemar bermain game online oleh karena pendidikan ramah anak ini bersaing agar anak-anak lebih meminati mengaji dan belajar bersama-sama temanya di Masjid Ar-Ramli. Konsep Pendidikan ramah anak yang diterapkan di Masjid Ar-Ramli disukai oleh anak-anak yang belajar disitu, dapat terlihat dengan adanya respon positif mereka, dan mereka sering berlama-lama di Masjid, bermain dengan para pengajar walaupun waktu belajar telah selesai, hal itu menunjukkan bahwa kedekatan antara pengajar dan anak-anak memang sudah diterapkan dengan baik. Tak hanya itu saja para orangtua juga mempercayakan anaknya sepenuhnya kepada para pengajar, orangtua selalu menyambut baik para pengajar di Masjid Ar-Ramli, bagi mereka orangtua murid

pengajar adalah seorang ustad yang sepatutnya dihormati karena mengajarkan kebaikan kepada anak-anak mereka.

3. sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Ar-Ramli telah mendukung untuk jama'ah bisa merasa nyaman saat beribadah, bukan hanya itu saja, agar anak-anak juga belajarnya semakin rajin, saat ini sarana dan prasarana juga dalam proses perkembangan, dapat terlihat bahwa saat ini Masjid Ar-Ramli sedang dilakukan proses pembangunan.

## **B. Saran**

Saran peneliti yang dapat disampaikan untuk badan kenaziran Masjid Ar-Ramli agar kiranya dapat mengupayakan didirikannya bangunan sebagai suatu lembaga pendidikan Maghrib mengaji atau dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan lainnya. Selanjutnya, peneliti menyarankan agar kiranya badan kenaziran Masjid Ar-Ramli harus mempunyai rasa asah, asih, asuh sebagai bentuk perhatian dan kepedulian dari pengurus Masjid Asr-Ramli.

Bagi anak-anak disarankan agar tetap *istiqomah* dan *fastabilqulKhoirat* dalam menuntut ilmu sebab sudah menjadi kewajiban bagi kaum *muslimin* dan *muslimat*. Janganlah berfikiran menuntut ilmu itu hanya dari tidak tau menjadi tau atau dari yang bodoh hingga pintar tetapi kewajiban menuntut ilmu dari buaian hingga keliang lahat namun sejak dilahirkan sampai wafat.

Sedangkan saran yang hendak peneliti sampaikan kepada tenaga pengajar hendaklah mengajar dengan ikhlas niat karena untuk mendapat ridho Allah Swt. Guru diwajibkan mempunyai jiwa kesabaran yang sangat besar, sikap pemaaf, tidak pendendam dan dapat berlaku adil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M Fu'ad. (2021). *Hadis Shohih Bukhori Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Imran, Ali. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoioroh, M. Rukiyoti dkk. (2017). *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak dikawasan Pesisir Wisata : Yogyakarta, Cv Andi Offset*.
- Husain, I. (2013). *Hikmah Abadi Revolusi*. Jakarta Selatan: Sadra Press.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Konsep Ramah Anak*.
- Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Neliwati. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Nizar, A.R. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Pakpahan, R. (2018). Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM). *Jurnal Penelitian Medan Agama*, **09 (02)**, 1-28
- Patimah Herawati, 2019. Skripsi: “*Masjid Sebagai Wadah Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*”. Medan: UINSU
- Patton, M.Q. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ranti Eka Utari, 2016. Skripsi: “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tempuran Kabupaten Magelang*”. Magelang: UNY.
- Rusman, A. Neliwati dkk. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan : Merdeka Kreasi Group
- Saiful Akhyar Tanjung, 2018. Skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Pada Masjid Al-Falah Kelurahan Gelugur Derati Kota Medan*”. Medan: UINSU

Salim dan Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Sucipto, H. ttp, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Pratama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Eko Jaya.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopa : Kampus IAIN Palopa.

## ***Lampiran 1***

### **Pedoman Wawancara**

1. Ketua Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli
  - a. Bagaimana sejarah awal pembangunan Masjid Ar-Ramli hingga menjadi sebesar ini?
  - b. Apa saja kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli guna meningkatkan ilmu dan kualitas rohani bagi Masyarakat sekitar?
  - c. Bagaimana penerapan konsep pendidikan ramah anak agar pendidikan diminati anak-anak khususnya untuk lingkungan sekitar Masjid Ar-Ramli?
  - d. Apa saja bentuk pelayanan yang sudah diberikan kepada anak-anak yang senantiasa belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?
  - e. Apa saja kontribusi yang sudah diberikan pengurus kepada Guru pendidik anak-anak agar kiranya dengan senang hati dapat mentransfer pengetahuannya?
  - f. Seberapa penting kegiatan pendidikan ramah anak yakni kegiatan maghrib mengaji bagi anak-anak menurut bapak?
  - g. Apa saja bentuk dukungan badan kenaziran Masjid Ar-Ramli agar kiranya anak-anak semakin ramai mengaji dan belajar bersama di Masjid Ar-Ramli?
  - h. Apa saja saran dan prasarana yang ada di Masjid Ar-Ramli?
  
2. Guru Pendidik Masjid Ar-Ramli
  - a. Kegiatan apa saja yang dibekali kepada anak-anak dalam peningkatan ilmu Agama yang ada di Masjid Ar-Ramli?
  - b. Apa saja target yang ingin dicapai para guru untuk memajukan peserta didiknya?
  - c. Bagaimana guru cara meningkatkan minat anak-anak agar ikhlas belajar?

- d. Bagaimana sikap guru kepada anak-anak dalam konsep ramah anak agar kiranya peserta didik dengan senang hati belajar bersama di Masjid Ar-Ramli?
  - e. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengajar?
3. Peserta Didik
- a. Sudah berapa lama belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?
  - b. Bagaimana perasaan adik belajar mengenai di Masjid Ar-Ramli?
  - c. Apa saja ilmu yang didapatkan ketika belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?
  - d. Bagaimana menurut adik guru dalam mengajar?
  - e. Siapa yang menyuruh adik belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?
  - f. Apa yang adik sukai ketika belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?
4. Perwakilan Masyarakat
- a. Identitas diri (Nama, Usia, Pekerjaan)
  - b. Sudah berapa lama bapak tinggal di Lingkungan Masjid Ar-Ramli?
  - c. Kegiatan pendidikan apa saja yang disediakan untuk masyarakat Masjid Ar-Ramli?
  - d. Seberapa bermanfaat kegiatan pendidikan itu untuk masyarakat Masjid Ar-Ramli?
  - e. Bagaimana menurut bapak adanya program kegiatan pendidikan maghrib mengaji untuk anak-anak masyarakat lingkungan Masjid Ar-Ramli dan sekitarnya?
  - f. Apakah ada saran atau kritikan untuk kegiatan pendidikan ramah anak yang dilaksanakan selama ini di Masjid Ar-Ramli?

**Lampiran 2****Pedoman Dokumentasi**

## 1. Struktur Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli

No	Nama	Jabatan
1	Asmawi Nurdin, Purnawirawan	Ketua
2	Dr. Akbar Nasution	Wakil Ketua
3	Khoirul Shaleh	Sekretaris
4	Suroso	Bendahara
5	Pardi	Nazir
6	Udin	Anggota
7	Adi	Anggota
8	Sukma	Anggota
9	Zainal	Anggota
10	Manto	Anggota
11	Kardi	Anggota
12	Sahnan	Anggota

## 2. Hal-hal yang dianggap perlu

## a. Fasilitas

No	Jenis Barang	Jumlah Barang
1	Ambal Panjang	30 buah
2	Mimbar Khutbah	2 buah
3	Lemari Buku	1 buah
4	Lemari Mukena	1 buah
5	Meja	5 buah
6	Lampu	30 buah
7	Tirai Pembatas	3 buah
8	Al-Quran	150 buah
9	Iqro'	20 buah

10	Komputer	3 buah
11	CCTV	4 buah
12	Vakum Cleaner	2 buah
13	Kain Pel	6 buah
14	Papan Tulis	3 buah
15	Sapu	4 buah
16	Rehal Al-Quran	11 buah
17	Kipas Angin	9 buah
18	Genset	1 buah
19	AC	5 buah
20	Alat Pembersih Sawang	1 Buah
21	Mic	5 buah
22	Loudspeker	6 buah
23	To'a	4 buah
25	Lampu hias	1 buah
26	Kaligrafi dinding	2 buah
27	Jam	3 buah
28	Ampli	3 buah
29	Keranda	1 buah
30	Becak Sepeda	1 buah
31	Becak Kereta	1 buah
32	Kursi	200 buah
33	Sepeda Kenaziran Masjid	1 buah
34	Tempat Tidur	1 buah
35	Lemari Pakain Kenaziran	3 buah
36	Berus Kamar Mandi	3 buah
37	Ember Kamar Mandi	10 buah
38	Embul-embul Bendera	12 buah
39	Sandal Whudu	20 pasang
40	Keset kaki	12

## b. Ruangan

<b>No</b>	<b>Jenis Tempat</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kamar Mandi	3
2	Tempat Wudhu	4
3	Kamar Kenaziran	3
4	Parkiran	2
5	Lapangan Badminton	1
6	Gudang	1
7	Dapur Marbot	2
8	Ruangan Ampli	1
9	Ruang Bilal	1
10	Ruang Baca	1
11	Ruang Belajar	1

### *Lampiran 3*

#### **Catatan Hasil Observasi**

##### **Catatan Lapangan Hasil Observasi 1**

Hari Tanggal :

Jam : 19:00-19:50 WIB

Lokasi : Masjid Ar-Ramli

Sumber Data : BKM Masjid Ar-Ramli, Jama'ah Masjid Ar-Ramli

#### **Deskripsi Data:**

Observasi ini merupakan pertama kali yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli.

Observasi pertama ini bertujuan untuk mencari tahu ketua BKM Masjid Ar-Ramli dan pengurus kenaziran lainnya, guna menuturkan apa maksud tujuan yakni meminta izin untuk melaksanakan penelitian berhubungan dengan tugas akhir (skripsi). Setelah diberikan izin untuk penelitian.

Adapun dari hasil observasi tersebut peneliti melihat kondisi Masjid Ar-Ramli. Masjid tersebut dilengkapi 5 AC diruangan sholat, 2 kipas angin, 3 pintu masuk, 2 pintu gerbang di halaman Masjid Ar-Ramli, 4 tempat fasilitas berwudhu, memiliki 2 hambal sajadah, 1 mimbar khutbah, memiliki lapangan parker yang cukup luas, dalam sholat berjamaah khususnya sholat maghrib peneliti melihat ada 5 shaf sholat ketika sholat berjamaah baik anak-anak maupun orang dewasa khusus jama'ah laki-laki, ketika berbincang-bincang dengan BKM ternyata Masjid Ar-Ramli memiliki 5 petugas penjaga Masjid Ar-Ramli yang berguna membersihkan Masjid, dan menjadi petugas imam, azan, bahkan khutbah jum'at.

Setelah sholat berjamaah seperti biasaya imam membawakan istiqfar, zikir dan berdoa. Setelah itu peneliti bersilatuhrahim berbincang-bincang dengan salah satu jama'ah yang bernama bapak Khairul Shaleh yang merupakan anggota aktif dalam kegiatan kepengurusan yang ada di Masjid Ar-Ramli. Dengan perbincangan kami saya mendapatkan beberapa informasi diantaranya: Jumlah

petugas yang tinggal di Masjid Ar-Ramli, siapa ketua BKM Masjid Ar-Ramli, berapa banyak jumlah jama'ah dalam sholat lima waktu, kegiatan pengajian yang ada di Masjid Ar-Ramli.

Setelah bapak Khoirul Shaleh berbagi informasi kemudian ia menanyakan nama saya, dan dimana tinggalnya. Lalu peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud tujuan datang ke Masjid Ar-Ramli tidak lain adalah ingin berjumpa ketua BKM Masjid Ar-Ramli dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian selama masa skripsi. Setelahnya bapak khoirul Shaleh menunjukkan dengan saya posisi Ketua BKM Masjid Ar-Ramli ternyata lagi duduk disudut Masjid sambil sandaran, kemudian saya mengucapkan terimakasih dengan bapak Khairul Shaleh dan langsung memperkenalkan diri ke Ketua BKM Masjid Ar-Ramli yang ternyata bapak itu merupakan purmawiran dari kepolisian singkat cerita peneliti mendapatkan izin dalam melaksanakan penelitian.

#### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi yang pertama kali dilakukan dapat dilihat dan dirasakan ternyata kondisi Masjid Ar-Ramli sangat nyaman dan cukup enak dalam melaksanakan ibadah dan masyarakat jama'ah Masjid Ar-Ramli cukup ramah dapat dilihat dapat menghargai tamu. Pada hasil Observasi pertama ini peneliti mendapatkan ijin dari Ketua BKM Masjid Ar-Ramli untuk melakukan Penelitian di Masjid Ar-Ramli.

## Catatan Lapangan Hasil Observasi 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Rabu/ 14-07-2021  
Jam : 16:00  
Lokasi : Masjid Ar-Ramli  
Sumber Data : Pendidik Masjid Ar-Ramli

### **Deskripsi Data:**

Observasi ini merupakan kali kedua yang dilakukan peneliti, observasi dilaksanakan peneliti di Masjid Ar-Ramli.

Observasi ini peneliti laksanakan untuk melakukan pendekatan terhadap guru pendidik yang ada di Masjid Ar-Ramli guna mengali informasi tentang kegiatan pendidikan ramah anak yang ada di Masjid Ar-Ramli.

Hasil observasi peneliti, mendapatkan bahwa anak-anak yang belajar mengaji disana penuh keceriaan dan keaktifan. Mengapa, mereka begitu aktif dikarenakan bercampurnya anak-anak laki-laki dan perempuan dalam kegiatan belajar dan sering sekali guru memberikan kuis berupa pertanyaan dan di samping itu guru tidak lupa memberikan *reward*. Kemudian peneliti mendapatkan informasi bahwa mereka yang belajar mengaji disana tidak dipungut biaya karena semuanya gurunya mengajar dengan ikhlas di samping itu guru mendapatkan uang kebaikan dari para donatur yang berbaik hati. Begitu juga dengan jumlah anak-anak yang mengaji setiap harinya tidak menentu tergantung kondisi cuaca sebagaimana dituturkan oleh guru pendidik mereka.

### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi kedua peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan anak-anak dalam belajar sekaligus dapat mengetahui nama-nama guru pengajar yang ada disana peneliti mengetahui bahwa gurunya masih pada bersekolah dan juga sebagai maha siswa.

### **Catatan Lapangan Hasil Observasi 3**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Kamis/15-07-2021  
Jam : 19:00-20:10  
Lokasi : Masjid Ar-Ramli  
Sumber Data : Peserta Didik

#### **Deskripsi Data:**

Observasi ini merupakan ketiga kali peneliti lakukan, observasi ini dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli.

Observasi yang dilakukan guna mendapatkan informasi berkenaan kegiatan anak-anak dalam belajar mengaji, sekaligus melihat media pembelajaran apa saja yang mereka gunakan dalam belajar, dan melihat jumlah anak-anak yang mengikuti pembelajaran maupun belajar mengaji.

Hasil Observasi penulis, dapat mengetahui berapa jumlah peserta didik yang belajar di Masjid Ar-Ramli, kemudian peneliti dapat melihat betapa riangnya mereka belajar bersama dan berkumpul di Masjid Ar-Ramli disebabkan, di Rumah mereka mengalami kebosanan karena tidak dapat belajar tatap muka ketika di Sekolah

#### **Interpretasi:**

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan belajar setiap harinya sekitar 10-30 orang setiap harinya tergantung keadaan cuaca, adapun media pembelajaran yang mereka gunakan sebagai alat pembelajaran adalah satu buah papan tulis, spidol, buku catatan, pulpen, Al-Qura'an, sajadah untuk praktek sholat, dan rehal Al-Qura'an.

*Lampiran 4***Catatan Lapangan Hasil Wawancara****Catatan Lapangan Hasil Wawancara1****Hari/Tanggal : Senin-19-07-2021****Jam : 13:00****Lokasi : Masjid Ar-Ramli****Sumber Data : Bapak Asmawi. Purmawira ( Ketua BKM Masjid Ar-Ramli)**

Peneliti : Bagaimana sejarah awal pembangunan Masjid Ar-Ramli hingga menjadi sebesar ini?

Informan : Atas kerja sama pengurus Masjid Ar-Ramli dan kesolidaritasannya dalam bangun-membangun dalam memakmurkan Masjid Art-Ramli

Peneliti : Apa saja kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Ramli guna meningkatkan ilmu dan kualitas rohani bagi masyarakat sekitar?

Informan : Kegiatan pendidikan di Masjid Ar-Ramli antaranya: Maghrib Mengaji, pengajian malam selasa, pengajian shubuh ahad, tadarusan selesai shubuh atau tahsinul Al-Qura'an. Sedangkan meningkatkan kualitas rohani dengan tersedianya guru mengaji dan tersedianya media pembelajaran

Peneliti : Bagaimana penerapan konsep pendidikan ramah anak agar pendidikan diminati anak-anak khususnya untuk lingkungan sekitar Masjid Ar-Ramli?

Informan : Digratiskan segala macam pendidikan, disediakan makanan ringan maupun minuman, tersedianya guru yang baik serta kreatif.

Peneliti : Apa saja bentuk pelayanan yang sudah diberikan kepada anak-anak-anak khususnya untuk lingkungan sekitar Masjid Ar-Ramli?

- Informan : Tersedianya tempat belajar, tersedianya media pembelajaran dari buku tajwid, rehal Al-Qur'an, papan tulis, spidol, diberikannya gaji guru, dan terkadang adanya perkumpulan dengan para guru guna menjalin silaturahmi antara pengurus dan guru pengajar.
- Peneliti : Apa saja kontribusi yang sudah diberikan pengurus Guru Pendidik agar kiranya dengan senang hati dapat mentransfer pengetahuannya?
- Informan : Dengan menjalin komunikasi dengan baik
- Peneliti : Seberapa penting kegiatan pendidikan ramah anak yakni kegiatan maghrib mengaji bagi anak-anak menurut bapak?
- Informan : Sangat penting dan bermfaat apalagi mereka dizaman sekarang sudah pada kecanduan bermain hadpone sehingga lupa mengaji jika di Rumah saja
- Peneliti : Apa saja bentuk dukungan badan kenaziran Masjid Ar-Ramli agar kiranya anak-anak semangkin ramai mengaji dan belajar bersama di Masjid Ar-Ramli.
- Informan : Untuk bersama-sama guru, maupun jama'ah bersemangat mensiarkanya bahwa di Masjid Ar-Ramli ada kegiatan mengaji.
- Peneliti : Apa saja saran dan prasana yang ada di Masid Ar-Ramli?
- Informan : Jangan lupa anak-anak senantiasa dikontral ketika shoilat berjamaah sebab terkadang mereka bermain ketika sholat

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara 2

### Dengan Guru-guru Pendidik

**Informan** : Guru Pendidik  
**Usia** : 21 Tahun  
**Pekerjaan** : Mahasiswa  
**Hari/ Tanggal** : Rabu/ 01-08-2021  
**Jam** : 17:00-17:20  
**Tempat** : Masjid Ar-Ramli

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dibekali kepada anak-anak dalam peningkatan ilmu Agama yang ada di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Mengaji bersama/ membahas ilmu tajwidnya, memberikan kuis seputar Agama/ Sejarah, praktek sholat, praktek azan, menghafal do'a-do'a pendek

Peneliti : Apa saja target yang ingin dicapai para guru untuk memajukan peserta didik?

Informan : Agar kiranya mereka mampu menghafal juz a'mma, agar menguasai do'a dalam sholat sehingga sholatnya benar, untuk anak laki-laki diharapkan bias menjadi bilal azan kedepanya.

Peneliti : Bagaimana cara guru meningkatkan minat anak-anak agar ikhlas belajar?

Informan : Guru harus mengajak anak-anak belajar sambil bermain, guru memberikan nasihat/motivasi.

Peneliti : Bagaimana sikap guru kepada anak-anak dalam konsep ramah anak agar kiranya peserta didik dengan senang hati belajar bersama di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Gurunya harus bisa menarik hati peserta didik dengan bersikap lemah lembut.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengajar?

Informan : Peserta didik kadang kalanya bisa semangat belajar terkadang malas tergantung selera merekanya.

**Catatan Lapangan Hasil Wawancara 3**  
**Dengan Guru-guru Pendidik**

**Informan** : **Guru Pendidik**

**Usia** : **20**

**Pekerjaan** : **Keliling Servise**

**Hari/ Tanggal** : **Juma'at/ 04-09-2021**

**Jam** : **17:00-17:20**

**Tempat** : **Masjid Ar-Ramli**

**Peneliti** : Kegiatan apa saja yang dibekali kepada anak-anak dalam peningkatan ilmu Agama yang ada di Masjid Ar-Ramli?

**Informan** : Mengaji bersama/ membahas ilmu tajwidnya, memberikan kuis seputar Agama/ Sejarah, praktek sholat, praktek azan, menghafal do'a-do'a pendek

**Peneliti** : Apa saja target yang ingin dicapai para guru untuk memajukan peserta didik?

**Informan** : Agar kiranya mereka mampu menjadi orang baik, tidak menjadi anak-anak yang bandal, berbakti kepada kedua orang tua.

**Peneliti** : Bagaimana cara guru meningkatkan minat anak-anak agar ikhlas belajar?

**Informan** : Guru harus bersikap baik, ramah, tidak kasar, dan mendengarkan apa yang anak-anak inginkan.

**Peneliti** : Bagaimana sikap guru kepada anak-anak dalam konsep ramah anak agar kiranya peserta didik dengan senang hati belajar bersama di Masjid Ar-Ramli?

**Informan** : Jadikan mereka seperti teman bukan seperti musuh dan tegur sapa antara guru dengan murid harus ada

**Peneliti** : Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengajar?

**Informan** : Tidak ada kendala

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara 4

### Dengan Peserta Didik

**Informan** : Peserta Didik  
**Usia** : 8 Tahun  
**Pekerjaan** : Sekolah Dasar  
**Hari/ Tanggal** : Rabu/ 01-08-2021  
**Jam** : 17:00-17:20  
**Tempat** : Masjid Ar-Ramli

Peneliti : Sudah berapa lama belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Pokoknya sudah lama bang

Peneliti : Bagaimana perasaan adik mengaji di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Enak, senang, karena gurunya baik

Peneliti : Apa saja ilmu yang didapatkan ketika belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Dulunya tidak bisa membaca Al-Qura'an sekarang bisa bang, bisa banyak menghafal do'a. Do'a bercermin, do'a turun hujan, do'a minum dan banyak lagi bang.

Peneliti : Bagaimana menurut adik guru dalam mengajar?

Informan : Gurunya ramah-ramah bang, menyenangkan sering memberi kan hadiah/Jajanan, gurunya juga pintar.

Peneliti : Siapa yang menyuruh adik belajar mengaji di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Kemauan sendiri

## Catatan Lapangan Hasil Wawancara 5

### Dengan Perwakilan masyarakat

**Informan** : **Perwakilan Masyarakat**

**Usia** : **39 Tahun**

**Pekerjaan** : **Supir**

**Hari/ Tanggal** : **Rabu/ 01-08-2021**

**Jam** : **17:00-17:20**

**Tempat** : **Masjid Ar-Ramli**

Peneliti : Sudah berapa lama bapak tinggal di Lingkungan Masjid Ar-Ramli?

Informan : Sejak saya kecil

Peneliti : Kegiatan pendidikan apa saja yang disediakan untuk masyarakat di Masjid Ar-Ramli?

Informan : Banyak, ada pengajian, baca tulis alquran dan lain-lain

Peneliti : Seberapa bermanfaat kegiatan pendidikan itu untuk masyarakat Masjid Ar-Ramli?

Informan : Sangat bermanfaat

Peneliti : Bagaimana menurut bapak adanya program kegiatan pendidikan maghrib mengaji untuk anak-anak masyarakat lingkungan Masjid Ar-Ramli dan sekitarnya?

Informan : Bagus, anak-anak jadi memperoleh ilmu yang baik

Peneliti : Apakah ada saran atau kritikan untuk kegiatan pendidikan ramah anak yang dilakukan selama ini di Masjid Ar-Ramli?

Informan : jam belajarnya lebih lama lgi dibuat, agar anak anak mendapat ilmu lebih banyak lagi

## DOKUMENTASI



Kegiatan mengaji bersama di Masjid Ar-Ramli



Kegiatan mendengarkan ceramah bersama di Masjid Ar-Ramli



Perlombaan anak-anak di Masjid Ar-Ramli



Perlombaan anak-anak di Masjid Ar-Ramli



Lokasi Masjid Ar-Ramli



Kegiatan Makan Bersama Setiap Malam Sabtu Bersama Guru Mengaji



Gudang Masjid Ar-Ramli



Kegiatan Mengaji Bersama Anak-Anak Mengaji



Wawancara dengan Informan (Murid Mengaji)



Wawancara dengan Informan (Murid Mengaji)



Kegiatan Mengaji Bersama Anak-Anak Mengaji



Kegiatan Mengaji Bersama Anak-Anak Mengaji



Kegiatan Praktek Sholat Anak-Anak Mengaji



Kegiatan Praktek Azan Anak-Anak Mengaji



Kegiatan Praktek Sholat Subuh Anak-Anak Mengaji



Kegiatan Mengaji Bersama Anak-Anak Mengaji



Wawancara dengan Informan (Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli)



Wawancara dengan Informan (Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli)



Kegiatan Praktek Sholat Subuh Anak-Anak Mengaji



Renovasi Gedung Masjid Ar-Ramli



Gedung Masjid Ar-Ramli



Lokasi Masjid Ar-Ramli



Toilet Masjid Ar-Ramli



Foto Bersama Pengurus Badan Kenaziran Masjid Ar-Ramli,  
Anak-Anak Mengaji dan Remaja Masjid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

---

**SURAT KETERANGAN**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Setia Darma  
NIM : 0301171277  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah LULUS Ujian Komprehensif Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada tanggal:

**Kamis, 12 Agustus 2021**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 12 Agustus 2021  
Ketua Prodi PAI



Dr. Mahariah, M.Ag  
NIP. 19750411 200501 2 004



**Yth. Bapak/Ibu Kepala Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Ar-Ramli**

*Assalamulaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Setia Darma  
NIM : 0301171277  
Tempat/Tanggal Lahir : Besitang, 15 Juli 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : SEI PUCUK Kelurahan PEKAN BESITANG Kecamatan BESITANG

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Surya kec. Medan Tembung Kel. Indrakasih Masjid Ar-Ramli, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

***Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indrakasih Medan***

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 Agustus 2021  
a.n. DEKAN  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama  
Islam



Digitally Signed  
**Dr. Mahariah, M.Ag**  
NIP. 197504112005012004

**Tembusan:**

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**BADAN KEMAKMURAN MASJID AR-RAMLI**  
**BKM AR-RAMLI**

**Jl. Surya Lingkungan XII Kelurahan Indra Kasih**  
**Kecamatan Medan Tembung**

Nomor : 028/BKM-AR/X/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara  
di-

**Medan**

Dengan Hormat,

1. Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-6400/TTK/TTK.V.3/PP.00.9./03/2021 Tanggal 14 April 2021, Hal: Izin Riset
2. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami tidak keberatan/dapat menerima saudara

Nama : Setia Darma  
Nim : 0301171277  
Tempat/Tgl Lahir : 15 Juli 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1)  
Judul Skripsi : Konsep Ramah Anak Pada Kegiatan Pendidikan di Masjid Ar-Ramli Kelurahan Indra Kasih Medan

dengan catatan nama tersebut di atas dapat menjaga sopan santun, berbusana muslim, dan menyesuaikan kondisi keadaan dalam menjalankan riset di Masjid Ar-Ramli.

3. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Badan Kemakmuran Masjid Ar-Ramli

Ketua

AKP (Purn) Asmawi Noerdin

Nazir Masjid Ar-Ramli

Pardi

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Setia Darma  
Nim : 0301171277  
Tempat Tanggal Lahir : Besitang, 15 Juli 1998  
Alamat : Jalan Surya, Kelurahan Indrakasih  
Kecamatan Medan Tembung  
Nama Ayah : Mawardi  
Nama Ibu : Misbah Irianti  
Anak Ke : 2 dari dua bersaudara  
Pendidikan : SD N 058127 Sei Pucuk  
SMP Negeri 1 Besitang  
MAS Darul Arafah